

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA GARANTUNG
KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROFIL DESA
GARANTUNG
KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL
DESA GARANTUNG KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2018

PENYUSUN :

1. Nur Latifah selaku fasilitator desa BRG desa Garung
2. Eka Lestari selaku enumerator Desa Garung
3. Moh.Erik Saputra selaku enumerator Desa Garung

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Garung kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun diatas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat desa Garung.

Sekertaris Desa

Dianto

Pulang Pisau, Mei 2018
Kepala Desa

Wanson

KATA PENGANTAR

Program desa peduli gambut (DPG) dalam pelaksanaan restorasi gambut melaksanakan perencanaan restorasi, pembangunan infrastruktur untuk perbaikan hidrologi, penanaman kembali dan bernagai kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan berbasis pada pengelolaan lahan gambut secara bijak guna memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu tidak menimbulkan dampak sosial yang tidak diinginkan maka perlu adanya laporan pemetaan sosial yang baik dan benar

Tim pemetaan sosial desa Garung menyusun laporan pemetaan sosial sebagai data pendukung untuk pelaksanaan restorasi gambut di desa Garantung serta menjamin bahwa tidak ada hak dan akses masyarakat dan para pihak yang berkurang serta adanya kesesuaian kegiatan dengan kondisi sosial masyarakat yang ada disekitarnya dengan tersusunnya laporan pemetaan sosial ini maka dapat dilakukan mitigasi konflik sosial serta ada upaya terencana untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

Laporan pemetaan sosial ini sebagai acuan data dasar yang digunakan. Dengan demikian kita berharap restorasi gambut terkhusus di desa Garung dapat mencapai sasaran pentingnya yakni pemulihan ekosistem dan peningkatan taraf hidup masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tim Pemetaan Sosial Desa Garantung

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	3
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	4
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	11
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi	17
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	18
3.3. Iklim dan Cuaca.....	19
3.4. Keanekaragaman Hayati	20
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	24
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	25
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk	27
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	28
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	28
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan	29
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	29
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan	30
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	31
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	33
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	33
6.3. Legenda	34
6.4. Kesenian Tradisional	34
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	35
BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN	
7.1. Pembentukan Pemerintahan	37
7.2. Struktur Pemerintahan Desa	37
7.3. Kepemimpinan Tradisional	42
7.4. Aktor Berpengaruh	42
7.5. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan.....	42
7.6. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	42

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	43
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	45
8.3.	Jejaring Sosial Desa	46

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	47
9.2.	Aset Desa	47
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	49
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	51
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	52

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	57
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	61
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	61
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	61
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut.....	61

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	63
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	64

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	65
-------	--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	67
13.2.	Saran	67

DAFTAR PUSTAKA.....	69
---------------------	----

LAMPIRAN	71
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Pengumpulan data	3
Tabel 2. Orbitasi Desa Garantung	8
Tabel 3. Batas Desa	9
Tabel 4. Fasilitas Umum dan Sosial	12
Tabel 5. Kalender Musim	19
Tabel 6. Bagan Kecenderungan perubahan	22
Tabel 7. Hidrologi di Lahan Gambut	24
Tabel 8. Komposisi usia Penduduk desa Garantung	28
Tabel 9. Laju pertumbuhan penduduk	28
Tabel 10. Status Tenaga Pendidikan	29
Tabel 11. Angka Partisipasi Pendidikan	30
Tabel 12. Jumlah Pemeluk tiap Agama	34
Tabel 13 Sejarah Pemimpin desa	37
Tabel 14. Jabatan Aparatur Desa	38
Tabel 15. Kelembagaan Formal	44
Tabel 16. Kelembagaan	45
Tabel 17. Aset Desa	48
Tabel 18. Mata Pencaharian	50
Tabel 19. Analisis Gender	51
Tabel 20. Pola penguasaan ruang	54
Tabel 21. Transek Desa Garantung	58
Tabel 22. Penggunaan lahan	59
Tabel 23. Penggunaan Ruang	60
Tabel 24. Rencana Pembangunan Desa	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lahan bekas kebakaran tahun 2015	2
Gambar 2. Lokasi Desa Garantung	7
Gambar 3. Peta Administrasi Desa Garantung	9
Gambar 4. Batas Desa Garantung dengan Desa Wono Agung	10
Gambar 5. Batas Desa Garantung dengan Desa Sidodadi	10
Gambar 6. Fasilitas Umum dan Sosial Di Desa Garantung	14
Gambar 7. Peta Topografi Kabupaten Pulang Pisau	17
Gambar 8. Kondisi gambut.....	18
Gambar 9. Tanaman Pakis (Kelakeh)	21
Gambar 10. Komoditas Ekonomi Desa Garantung	23
Gambar 11. Peta penyebaran Sumur Bor	24
Gambar 12. Sumur Bor & Kanal	25
Gambar 13. Peta Kerentanan Wilayah Kabupaten Pulang Pisau	26
Gambar 14. Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan	30
Gambar 15. Tarian Desa Garantung	35
Gambar 16. Aparatur Desa	38
Gambar 17. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Garantung	39
Gambar 18. Diagram Kelembagaan	45
Gambar 19. Kartu inventaris ruangan Aula Kantor Desa	48
Gambar 20. Kartu inventaris ruangan KAUR Desa	49
Gambar 21. Pasar & Aula Desa	49
Gambar 22. Mata Pencarian	49
Gambar 23. Usaha Rumahan	52
Gambar 24. Komoditas Utama desa Garantung	53
Gambar 25. Peta penggunaan lahan Garantung	57
Gambar 26. Pola Penguasaan ruang	60
Gambar 27. Baliho APBDes 2018.....	64

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Komposisi usia penduduk desa Garantung	27
Grafik 2. Laju Pertumbuhan Penduduk desa Garantung	28
Grafik 3. Komposisi usia penduduk desa Garantung	46
Grafik 4. Pola Pemanfaatan lahan	59
Grafik 5. Pola Penguasaan lahan	60



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Secara administrasi desa Garantung masuk di wilayah kecamatan Maluku kabupaten Pulang Pisau. Desa Garantung termasuk wilayah yang berada di dataran rendah dan tinggi pantai dengan ketinggian 1 m dpl. Desa Garantung memiliki potensi yang sangat besar terkhusus pada bidang pertanian, komoditi utama desa seperti, karet, sawit dan jagung, kopi, padi dan singkong, sebelum terjadinya kebakaran mayoritas masyarakat desa Garantung menanam singkong dan padi. Selain itu dilahan gambut tersebut tumbuh beberapa tanaman asal gambut antara lain akasia, kayu laban, anggrung, kayu tutupan, pakis, ilalang, koromunting, sengo, galem.

Selain itu di desa Garantung juga ditanami tanaman ubi kayu, ubi jalar, kedelai, kacang tanah, dan kacang hijau. Sedangkan sayur-sayuran dan buah-buahan antara lain, lombok, kacang panjang, terong, tomat, buncis, timun, labu, sawi/ peterseli, katu, kangkung, kubis, rambutan, durian, mangga, jeruk, langsung, manggis, salak, belimbing, cempedak, pisang jambu. Sedangkan di peternakan ada ternak sapi, ternak entok, ternak babi, ternak ayam serta kambing dan sarung walis.

Pada tahun 2015 terjadi kebakaran yang melanda kawasan hidrologi gambut dan salah satu kabupaten yang mengalami kebakaran yang cukup luas tersebut adalah Pulang Pisau. Berangkat dari terjadinya kebakaran tersebut lahirlah Peraturan Presiden No. 1 Tahun 2016 tentang pembentukan Badan Restorasi Gambut Indonesia (BRG) yang merupakan komitmen Jokowi dalam memberikan harapan baru bagi Indonesia untuk menerapkan pengelolaan lahan gambut yang lebih baik serta mencegah terjadinya kebakaran hutan kembali.

Salah satu desa yang menjadi korban kebakaran dan mengalami dampak yang cukup besar adalah desa Garantung yang terletak di kecamatan Maluku kabupaten Pulang Pisau. Kebakaran terjadi telah membakar kurang lebih 100 Hektar hutan dan lahan di desa Garantung yang Menghanguskan sawah dan perkebunan warga. Akibat dari kebakaran tersebut potensi desa Garantung mengalami penurunan begitu juga dengan komoditas di desa Garantung. padi, kopi dan singkong yang merupakan salah komoditas desa kini telah mengalami penurunan dikarenakan lahan dialih fungsikan sebagai kebun sawit dan karet.

Kebakaran lahan gambut lebih berbahaya dibandingkan dengan kebakaran pada lahan kering atau tanah mineral. Api kebakaran di lahan gambut memiliki karakteristik selain dapat menghasilkan api taju di permukaan, juga dapat menimbulkan api bawah tanah gambut yang menghasilkan asap tebal dan banyak merugikan berbagai pihak. Selain kebakaran vegetasi di permukaan, lapisan gambut juga terbakar dan bertahan lama, sehingga menghasilkan asap tebal akibat pembakaran yang tidak sempurna (Saharjo *et al* dalam Mario dkk : 2017).

Dampak asap terhadap lingkungan dapat bervariasi mulai dari yang bersifat lokal, yaitu menghalangi pemandangan sampai dengan yang memungkinkan terjadinya pemanasan iklim global. Dampak buruk yang terjadi akibat kebakaran lahan meliputi berbagai sektor kehidupan, mulai dari mengganggu kegiatan sehari-hari, menghambat proses transportasi, kerusakan hidrologis, penurunan tingkat kunjungan pariwisata, dampak politik, ekonomi bahkan gangguan terhadap kesehatan (Syaufina dalam Mario dkk : 2017).

Gambar 1. Lahan bekas kebakaran tahun 2015



Berdasarkan pemaparan masalah akibat kebakaran hutan dan lahan di kawasan gambut tersebut, maka dipandang perlu upaya tindak lanjut untuk pemulihan fungsi hidrologis gambut kembali pasca kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di desa Garantung dengan melakukan pemetaan spasial dan sosial ekonomi sebagai langkah awal kegiatan restorasi/pemulihan gambut.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

a. Waktu pengumpulan data

Pengumpulan data dan pembuatan untuk profil Desa Peduli Gambut dilakukan selama 1 bulan terhitung dari tanggal 27 Maret 2018 s/d 27 April 2018.

Tabel 1. Waktu Pengumpulan data

Tanggal	Data
05 April 2018	FGD 1 1. Transek desa, 2. Peta Sketsa 3. Bagan Kecenderungan 4. Pola Penguasaan ruang 5. Deliniasi Peta Citra 6. Analisis Gender 7. Bagan mata Pencaharian 8. Kalender Musim 9. Diagram Venn 10. Daftar kelembagaan
07 April 2018	1. Pengambilan data spasial fasilitas umum dan sosial di kampung bali 2. Topografi desa
09 April 2018	1. Pengambilan data spasial di 31 Fasilitas Umum dan Sosial di dusun Tanjung Sari 2. Struktur pemerintahan desa
10 April 2018	1. Pengambilan data sosial tentang adat dan kesenian 2. Pengambilan data spasial fasilitas sosial dan umum di RT 19, Garuda 1 – Garuda 6
11 April 2018	1. Pemetaan spasial fasilitas umum dan sosial di Garuda 7- Garuda 9 2. Data sosial dengan kuesioner
12 April 2018	1. Data sosial dengan kuesioner 2. Data sosial tentang aset desa
13 April 2018	1. Profil desa
16 April 2018	1. Data sosial tentang pendidikan
17 April 2018	1. Data sosial tentang persepsi terhadap restorasi gambut 2. Peta sketsa penguasaan lahan 3. Peta sketsa penguasaan ruang

b. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut ini:

1. Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Garantung yang sudah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi-terstruktur
2. Diskusi terfokus (FGD) melibatkan anggota yang berasal dari masyarakat Desa Garantung yang telah dipilih berdasarkan keterwakilan kelompok yang ada di desa, yaitu para tokoh adat, aparatur desa, para Ketua Rukun Tetangga (RT) dan masyarakat desa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.
3. Pengamatan langsung dilakukan di Desa Garantung dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, fasilitas umum dan fasilitas sosial, sumber daya alam yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.
4. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data dari penelitian dan pemetaan partisipatif yang telah dilakukan sebelumnya. Studi literatur mencakup data profil desa/mogografi, RPJMDes, peta partisipatif yang telah dilakukan dan termasuk mereview profil desa gambut tahun 2017 sebagai bahan pembelajaran.

1.4 Struktur Laporan

Adapun struktur yang dibuat dalam penulisan profil desa peduli gambut (DPG) ini adalah sebagai berikut:

- Bab I : pendahuluan, memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.
- Bab II : gambaran umum lokasi, menunjukan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.
- Bab III : lingkungan fisik dan ekosistem gambut, memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.
- Bab IV : kependudukan, memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

- Bab V : kesehatan dan pendidikan, mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.
- Bab VI : kesejarahan dan kebudayaan masyarakat, memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikan, serta kearifan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).
- Bab VII : pemerintahan dan kepemimpinan, menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.
- Bab VIII : kelembagaan sosial, menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.
- Bab IX : perekonomian desa/komunitas, memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, asset-asset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari asset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.
- Bab X : penguasaan dan pemanfaatan tanah dan sumber daya alam, menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (land use), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

- Bab XI : program dan kegiatan pembangunan yang ada, penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.
- Bab XII : persepsi terhadap restorasi gambut, memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.
- Bab XIII : penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran



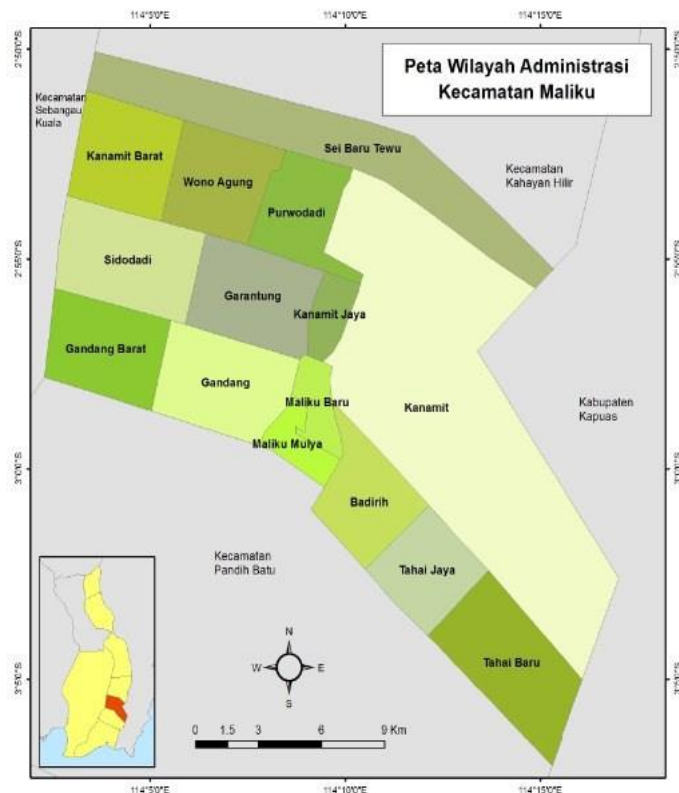
Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Secara administrasi desa Garantung masuk wilayah kecamatan Maluku kabupaten Pulang Pisau. Wilayah Desa Garantung termasuk wilayah yang berada di dataran rendah dan tinggi pantai dengan ketinggian 1 m dpl. Secara geogarafis Desa Garantung terletak di 114.049469° bujur timur dan -2.7442464° lintang selatan. Desa Garantung di sebelah utara dan selatan berbatasan dengan Desa Wono Agung dan Desa Gandang sedangkan di sebelah timur dan barat berbatasan dengan Desa Kanamit Jaya dan Desa Sidodadi.

Gambar 2. Lokasi Desa Garantung



Sumber: BPS Kecamatan maliku

2.2 Orbitasi

Secara umum jarak Desa Garantung ke kecamatan Maluku sekitar 5 km dengan jarak tempuh 10 menit menggunakan kendaraan bermotor dan sekitar 1 jam menggunakan jalan kaki, sedangkan kendaraan umum ke ibu kota kecamatan belum tersedia.

Jarak tempuh desa Garantung ke kabupaten Pulang Pisau sekitar 32 km dengan waktu tempuh sekitar 1 jam menggunakan kendaraan bermotor dan apabila menggunakan kendaraan non bermotor sekitar 4 jam perjalanan, sedangkan kendaraan umum dari desa Garantung menuju kabupaten Pulang Pisau belum tersedia.

Jarak desa Garantung ke Palangka Raya sekitar 102 km, jika menggunakan kendaraan bermotor sekitar 3 jam sedangkan apabila menggunakan kendaraan non bermotor sekitar 12 jam perjalanan, untuk saat ini ada 6 unit kendaraan umum menuju ibu kota provinsi dari desa Garantung.

Berikut ini adalah tabel Orbitasi Desa Garantung menuju Ibu kota kecamatan Maluku, ibu kota kabupaten Pulang Pisau dan ibu kota provinsi Kalimantan Tengah :

Tabel 2. Orbitasi Desa Garantung

No	Orbitasi	Keterangan
1	Ke Ibu kota Kecamatan Maluku	
	Jarak ke Ibu kota Kecamatan Maluku	5 Km
	Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor	10 menit
	Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan jalan kaki atau kendaraan non bermotor	60 menit
	Kendaraan umum ke ibu kota kecamatan	Tidak Ada
2	ke Ibu Kota Kabupaten Pulang Pisau	
	Jarak ke Ibu Kota Kabupaten Pulang Pisau	32 Km
	Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor	1 jam
	Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan jalan kaki atau kendaraan non bermotor	4 jam
	Kendaraan umum ke ibu kota Kabupaten	Tidak Ada
3	ke Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah	
	Jarak ke Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah	102 Km
	Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor	3 jam
	Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan non bermotor	12 jam
	Kendaraan umum ke ibu kota kecamatan	6 unit

2.3 Batas dan Luas Wilayah

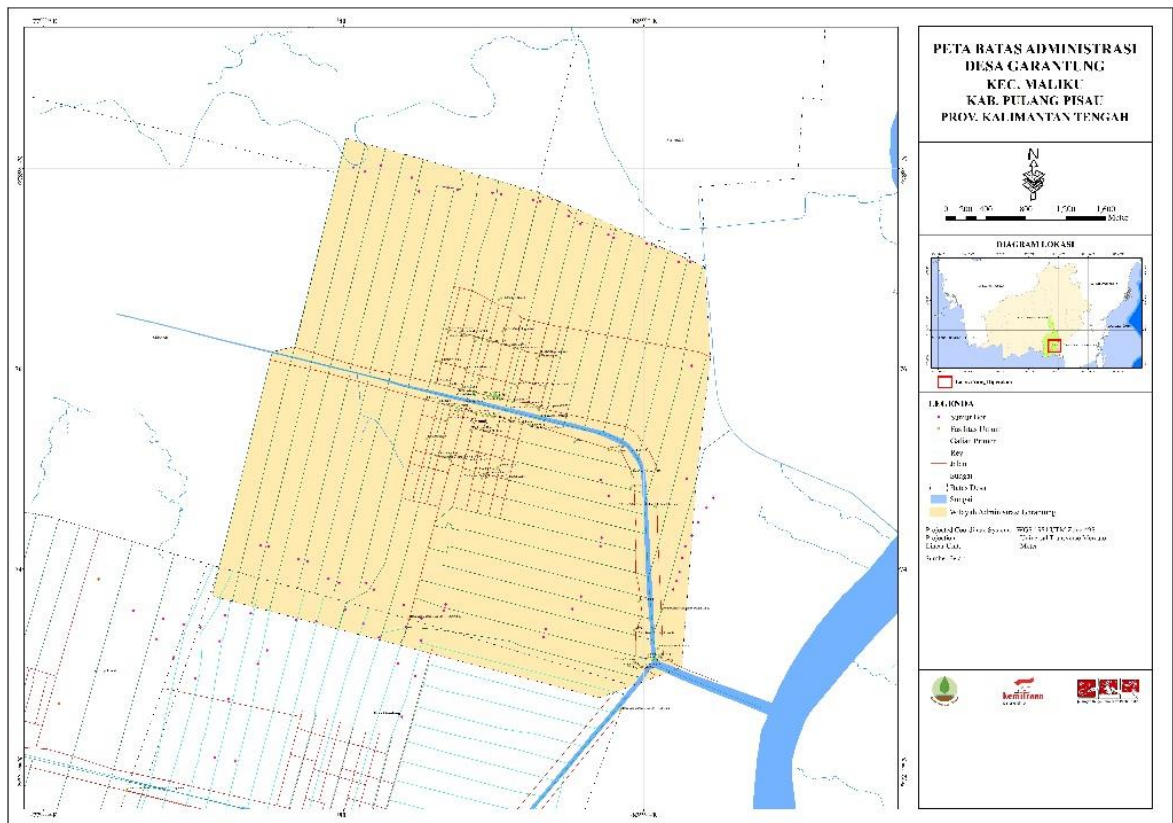
Desa Garantung memiliki luas wilayah 1.936 km² dengan luas pemukiman 393.750 Ha / m², luas persawahan 1430 Ha / m², luas perkebunan 16,75 Ha / m², luas perkantoran 6.700 m² dan luas prasarana umum lainnya 48 Ha / m².

Desa Garantung di sebelah barat berbatasan dengan hutan produksi yaitu kebun karet, di sebelah utara berbatasan dengan hutan lindung yang alih fungsikan hutan produksi sebagai kebun karet, di sebelah Selatan berbatasan dengan hutan lindung dan hutan produksi untuk tanaman kebun karet, sengon dan sawit dan sawah. Di sebelah timur desa Garantung berbatasan dengan sungai.

Tabel 3. Batas Desa

No	Mata Angin	Batas
1.	Barat	Desa Sidodadi
2.	Timur	Desa Kanamit Barat
3.	Selatan	Desa Gandang
4.	Utara	Desa Wono Agung

Gambar 3. Peta Administrasi Desa Garantung



Gambar 4. Batas Desa Garantung dengan Desa Wono Agung



Gambar 5. Batas Desa Garantung dengan Desa Sidodadi



2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas umum dan sosial yang ada desa Garantung antara lain, kantor balai desa, aula balai desa, kantor bumdes, 2 TK, 1 Paud, 2 SD, 1 SMP, 1 SMA, 14 mushola, 2 masjid, 1 pasar Desa, 15 Poskamling, 1 gereja, 2 pura, 1 wihara, 1 perpustakaan, 1 posyandu, selain itu desa Garantung juga memiliki 1 jalan lintas provinsi, 3 jalan desa, 19 jalan lingkungan/ gang, 1 jembatan lintas kecamatan, 2 jembatan penghubung di desa.

Kondisi seperti kantor desa, aula, kantor bumdes, gedung TK, PAUD, SMP SMA, masjid, pasar desa, gereja, perpustakaan, posyandu dalam kondisi baik, begitu juga 1 gedung SD yang terdapat di dusun Tanjung dalam kondisi baik tetapi ada 1 gedung SD di dusun Purwo Sari dalam kondisi kurang baik dikarenakan faktor usia bangunan yang sudah cukup tua. 15 poskamling di Desa Garantung tersebar 1 di jalan Poros Garuda, 5 di dusun Tanjung Sari, dimana kondisi poskamling di area ini terdapat 3 poskamling yang kondisinya kurang baik yaitu di Elang 3, Elang 6 dan Elang 7 sedangkan di Elang 4 masih dalam tahap pembangunan. RT 19 1 pos dengan kondisi kurang baik dikarenakan faktor usia dan belum diperbaiki, dusun Purwo Sari ada 8 poskamling dalam kondisi baik.

Rumah ibadah seperti wihara yang terdapat di jalan Poros Garuda juga dalam kondisi kurang baik karena wihara ini telah tidak difungsikan oleh masyarakat sekitar. Terdapat 2 pura di Desa Garantung yang berlokasi di Kampung Bali yaitu pura Padma Purane Banjar Dharma Bhakti dan Pura Banjar Astuti Dharma, Untuk pura Padma Purane Banjar Dharma Bhakti sendiri masih dalam kondisi baik dan masih aktif digunakan oleh masyarakat, sedangkan untuk pura Banjar Astuti Dharma masih dalam proses pembangunan dengan biaya dari swadaya masyarakat sekitar. Dari 15 mushola di Desa Garantung yang tersebar di 5 di wilayah poros Garuda, 7 di Poros Elang, 1 di RT 19 dan 1 di Kampung Bali. Kondisi mushola di jalan Elang, terdapat 2 mushola pada proses pembangunan yakni Elang 1 dan Elang 7, 1 mushola dengan kondisi kurang baik di jalan Elang 6 dan selebihnya dalam kondisi baik, begitu juga mushola di jalan Garuda, RT 19 dan Kampung Bali dalam kondisi baik.

Jalan lintas provinsi di Desa Garantung untuk saat ini dalam status rusak berat, jalan yang berlubang untuk beberapa area, serta bertanah kuning di area tertentu menyulitkan akses masyarakat untuk menuju ke kecamatan Maluku dan kabupaten Pulang Pisau atau ke Palangka Raya. Terkadang ketika hujan tiba lubang-lubang menjadi tergenang air dan berlumpur sedangkan apabila di musim panas tebu juga mengganggu perjalanan.

Desa Garantung memiliki 3 jalan desa yaitu jalan Elang, jalan Garuda dan jalan Bali. Untuk jalan Garuda sendiri sampai saat ini masih dalam kondisi rusak sedang, dikarenakan kondisi jalan yang masih tanah, bergelombang dan bebatuan sedangkan jalan Elang sudah baik dengan kondisi jalan sudah di aspal, dan untuk jalan kampung Bali tidak jauh berbeda dengan jalan Garuda, masih dalam status kurang baik, dengan kondisi jalan tidak mereta, bergelombang, berbatu serta masih tanah. Selain itu desa Garantung juga memiliki 2 lapangan bola yang terdapat di dusun Tanjung Sari dan Purwo Sari serta satu lapangan voli di dusun Purwo Sari dengan kondisi baik.

Ada 19 gang/ jalan lingkungan yang tersebar di desa Garantung, yaitu 1 di RT 19, 9 di Garuda dan 9 Elang. Untuk ke semua jalan ini masih dalam kondisi kurang baik, dikarenakan hampir semua gang yang ada di desa Garantung dalam kondisi berbatu, tanah serta tidak rata, bahkan jalan gg di Garuda 2 sampai Garuda 5 besi-besi bekas pengecoran gang kini sudah terlihat jelas diatas permukaan jalan, pastinya kondisi ini sangat mengganggu serta membahayakan masyarakat yang sedang melewati jalan tersebut.

Jembatan yang menghubungkan antara Poros Garuda dan Poros Elang yang berada di dekat pasar Garantung juga di dalam kondisi rusak, jembatan yang terbuat dari kayu tersebut sudah mulai bergoyang apabila dilewati kendaraan motor selain itu sudah mulai miring dan permukaan jembatan yang terbuat dari papan tersebut sudah mulai lapuk.

Tabel 4. Fasilitas Umum dan Sosial

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi	Lokasi
Fasilitas Umum					
1	Jalan Lintas provinsi	Pemerintah		Kurang baik	
2	Jalan Desa	DD	3 Jalur	Kurang baik	- Poros elang (dusun Tanjung Sari) - Poros Garuda (dusun purwosari) - Poros Kampung bali
3	Jalan Lingkungan	DD	19 gang	Kurang baik	- 9 gang di Poros garuda - 9 gang di poros elang - 1 gang di RT 19
4	Jembatan lintas Provinsi	Pemprov	1 unit	Baik	Jalan utama
5	Jembatan trans	Kabupaten	1 unit	Rusak berat	Penghubung antara kedua dusun
6	Lapangan Bola	-	1 unit	Baik	Dusun tanjung sari di antara elang 5 & 6
7	Lapangan Bola	-	1 unit	Baik	Dusun tanjung sari (Diantara garuda 4 & 5 (belakang kantor Desa))
8	Lapangan Voli	APBDes	1 unit	Baik	Jalan Poros Garuda
9	Lapangan Voli	APBDes	1 unit	Kurang Baik	Jalan Poros elang
Fasilitas Sosial					
1	Gedung balai Desa	Pemerintah	1 unit	Baik	Jalan Poros Garuda (dusun purwo sari)
2	Aula Balai Desa	Pemerintah	1 unit	Baik	
3	Gedung Bumdes	Pemerintah	1 unit	Baik	
4	Masjid Darussalam	ADD. Donatur	1 unit	Baik	
5	Gereja Rahayu	ADD	1 unit	Baik	
6	Wihara Budha Dharma	ADD	1 unit	Kurang baik	
7	Pasar Desa	APBDes	1 unit	Baik	
8	Gedung Paud Harapan bunda	ADD	1 unit	Baik	
9	Gedung Tk bhina bakti	PNPM Mandiri	1 unit	Baik	Jalan Garuda 3
10	Gedung TK Tanjung Sari	PNPM Mandiri	1 unit	Baik	Jalan Poros Elang (dusun tanjung sari)
11	SD 01 Garantung	Dinas Pendidikan	1 unit	Baik	Jalan garuda 6
12	SD 02 Garantung		1 unit	Kurang baik	
13	Gedung SMP		1unit	Baik	

14	Gedung SMA		1 unit	Baik	Jalan RT 19
15	Gedung TPA Roudhatul Ulum	Dinas Kementrian Agama	1 unit	Baik	Jalan Elang 5
16	Gedung TPA Miftahul Huda		1 unit	Baik	Jalan Garuda 7
17	Gedung TPA Miftahul Ulum		1 unit	Baik	Jalan Garuda 2
18	Pura Padma Purane Banjar Dharma Bhakti	ADD	1 unit	Baik	Jalan kampung bali
19	Pura Padma Purane Banjar Astiti Dharma	Swadaya	1 unit	Pembangunan	
20	Masjid Al-ikhlas	ADD, Donatur	1 unit	Baik	Jalan Elang 4
21	Mushola Al Hidayah	Swadaya	1 unit	Baik	Jalan RT 19
22	Mushola Nurul iman		1 unit	Baik	Jalan Kampung Bali
23	Mushola Ar-Rohman		1 unit	Pembangunan	Jalan Elang 1
24	Mushola Al- Mukmin		1 unit	Baik	Jalan Elang 2
25	Mushola At-Thoriqul Jannah			Baik	Jalan Elang 3
26	Mushola Al-Mustakin			Kurang Baik	Jalan Elang 6
27	Mushola Nurul Hidayah		1 unit	Pembangunan	Jalan Elang 7
28	Mushola Al-Amin		1 unit	Baik	Jalan Elang 8
29	Mushola Miftahul Ulum		1 unit	Baik	Jalan Garuda 2
30	Mushola Nurhadi		1 unit	Baik	Jalan Garuda 5
31	Mushola Al-Amal		1 unit	Baik	Jalan Garuda 9
32	Mushola Miftahul Huda		1 unit	Baik	Jalan Garuda 7
33	Mushola Al-Mujahidin		1 unit	Baik	Jalan Garuda 8
34	Gedung Posyandu	APBDes	1 unit	Baik	Jalan Poros Elang
35	Gedung Poskesdes	APBDes	1 unit	Baik	Jalan Poros Elang
36	Poskamling Induk	Swadaya	1 unit	Baik	Jalan Poros Garuda
37	Poskamling		1 unit	Kurang baik	Jalan RT 19
38	Poskamling		1 unit	Kurang baik	Jalan Elang 3
39	Poskamling		1 unit	Pembangunan	Jalan Elang 4
40	Poskamling		1 unit	Baik	Jalan Elang 5
41	Poskamling		1 unit	Kurang baik	Jalan Elang 6
42	Poskamling		1 unit	Kurang baik	Jalan Elang 7
43	Poskamling Induk		1 unit	Baik	Jalan Poros Garuda
44	Poskamling		1 unit	Baik	Jalan Garuda 1
45	Poskamling		1 unit	Baik	Jalan Garuda 2
46	Poskamling		1 unit	Baik	Jalan Garuda 3
47	Poskamling		1 unit	Baik	Jalan Garuda 4
48	Poskamling		1 unit	Baik	Jalan Garuda 5
49	Poskamling		1 unit	Baik	Jalan Garuda 6
50	Poskamling		1 unit	Baik	Jalan Garuda 7
51	Poskamling		1 unit	Baik	Jalan Garuda 9

Gambar 6. Fasilitas Umum dan Sosial Di Desa Garantung

Kantor Desa



Aula Kantor Desa



Pemakaman Umum



Kantor BUMDes



Poskesdes



Posyandu



SMAN 1 Maluku



SMPN 1 Maluku



SDN 1 Garantung



Jembatan



Jalan Poros Elang



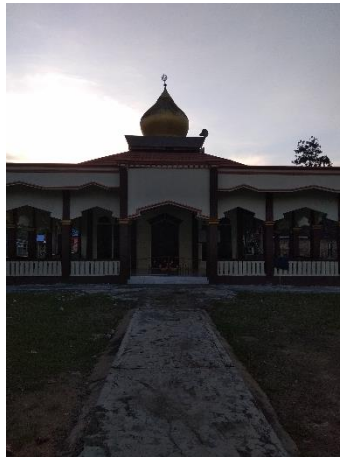
Jalan Poros Garuda



Gereja Rahayu



Masjid Darussalam



Pura



Wihara



Pasar Desa



TK Bina Bakti



Paud Harapan Bunda Garantung



TK tanjung Sari



SDN 02 Garantung



Jalan Elang 9



Jalan Elang 8



Jalan Elang 7



Pos Kamling Garuda 2



Pos Kamling Garuda 3



Pos Kamling Garuda 5





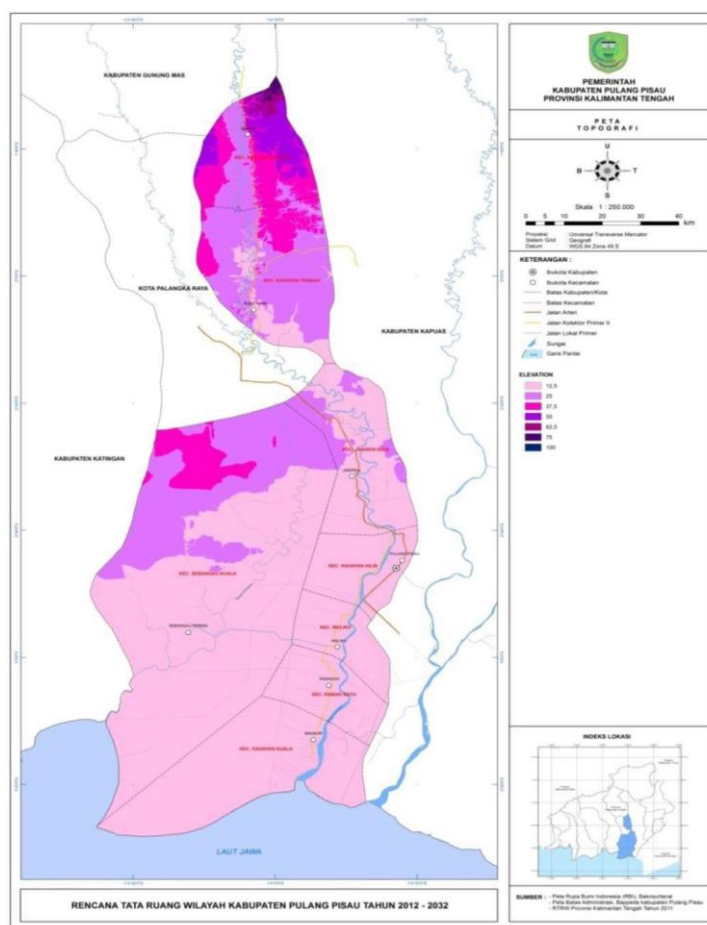
Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Keadaan atau bentang lahan desa Garantung yaitu terdiri atas dataran rendah dan tinggi pantai dengan ketinggian dari permukaan laut 400 mdpl. Suhu untuk desa Garantung sendiri yaitu rata-rata 23-30 ° C dengan curah hujan 6 MM/ Tahun (RPJMDes 2016).

Gambar 7. Peta Topografi Kabupaten Pulang Pisau



Sumber : Kajian Lingkungan Hidup Strategis RANPERDA RTRW Kab. Pulang Pisau Tahun 2014 – 2034

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Jenis tanah di desa Garantung sebelum terjadinya kebakaran termasuk gambut tebal dengan kedalaman sekitar 80-100 cm. Tetapi paska kebakaran tahun 2015 terjadi, gambut mengalami perubahan menjadi gambut tipis dengan kedalaman sekitar 25-50 cm. Gambut yang ada di desa Garantung kebanyakan jenis gambut setengah matang dengan persebaran yang beranekaragam di wilayah desa Garantung. Ketika desa Garantung mengalami kebakaran di tahun 2015 ekosistem gambut mulai berubah pada tingkat kedalaman dan persebaran di daerah desa Garantung.

Gambar 8. Kondisi gambut



3.3 Iklim dan Cuaca

Desa Garantung termasuk daerah yang beriklim tropis dengan curah hujan 6 mm/Tahun. Suhu udara desa Garantung rata-rata 23-30 °C. Pada bulan Januari-Februari di Desa Garantung biasanya musim hujan dengan rutinitas warga pada bulan ini antara lain memulai pengolahan lahan untuk perawatan dan pupuk. Sekitar Maret- Juni musim pancaroba dimana biasanya pada bulan-bulan ini masih termasuk dalam rutinitas perawatan, pemanenan pada tanaman-tanaman tertentu. Juli- Agustus Musim panas dimana rutinitas biasanya mulai ke arah persiapan panen dan panen pada komoditi tertentu. Oktober biasanya adalah musim pancaroba yang dimanfaatkan warga untuk persiapan lahan kembali dan terakhir November- Desember musim hujan dengan rutinitas biasanya mulai dari persiapan lahan- pemanenan pada masing-masing komoditi.

Tabel 5. Kalender Musim

KALENDER MUSIM														PELUANG	MASALAH
NO	KOMODITAS	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUNI	JULI	AGS	SEP	OCT	NOV	DES		
1.	Jagung Hibrida	Pengolahan Lahan / Perawatan	Pengolahan Lahan / Perawatan	Tanam Jagung	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Panen	Pasca Panen / Pengeringan	Pasca Panen / Pengeringan	Persiapan Lahan	Persiapan Lahan	Persiapan Lahan	Meningkatnya omset penjualan, meningkat produktivitas jagung bisa menjadi sumber ekonomi. • Pembuat kompos	Kadar air Gudang/campor kampung & Gudang pengering jagung
2.	Singkong		Panen	Panen	Perawatan									Dipadatkan Binas UKM/ Snack untuk buah tangan	Pemasaran
3.	Padi		Panen	Panen			Pengolahan Lahan	Pengolahan Lahan	Pengolahan Lahan	Penanaman	Penanaman	Perawatan	Perawatan		Harga Padi murah. Harga Berat mahal.
4.	Karet	Perawatan Pupuk	Perawatan Pupuk	Perawatan Pupuk	Panen	Panen	Panen	Panen	MEKANISASI	MEKANISASI	Panen	Panen	Panen	Peningkatan omset penjualan, meningkat pula ekonomi masyarakat. Biji karet sudah enak.	Harga jual, Gudang kampung karet. Luning
5.	Sawit	Pemupukan & Bujur Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Minyak sawit • Pupuk Kompos	Jumlah Produksi tidak stabil
6.	Cempedak	Panen	Panen	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Perawatan	Panen	Panen	Panen	Makanan khas Cempedak "Mandai"	Pemasaran. Harga tidak stabil.
7.	Kambing	Panen	Panen	Panen	Panen							Panen	Panen	Dipadatkan olahan Produk rumah tangga	Pemasaran
8.	Kopi			Panen kecil	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen				Gubuk Kopi Budidaya kopi besar, biji kopi.	Pemasaran. Harga tidak stabil. 1 kg Rp. 11.000 - 12.000 1 kg Rp. 23.000
9.	Peternakan Ayam	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Olahan daging/ jual potong.	Penyakit, Pasok Kuli. Kambing kambing / market enggan

Komoditi seperti jagung pada bulan Oktober-Desember pada proses persiapan lahan, masuk pada bulan Januari sampai Februari persiapan lahan dan ada juga pada bulan ini masyarakat yang sudah melakukan perawatan. Pada bulan Maret mayoritas masyarakat menanam jagung dan dilanjutkan perawatan pada bulan April-Juni dan panen pada bulan Juli. Agustus-September digunakan masyarakat untuk mengeringkan jagung hasil panen sebelum dijual. Saat ini peluang pada komoditi jagung mengalami peningkatan, selain itu jagung juga dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk pupuk kompos. Masalah yang dihadapi petani jagung di Desa Garantung yaitu kadar air pada jagung yang cukup tinggi, selain itu belum adanya tempat pengeringan jagung.

Singkong dan Padi biasanya akan mulai panen pada bulan Februari dan Maret. Tanaman singkong pada bulan April biasanya dalam kondisi perawatan sedangkan padi sendiri pada bulan Juni- Agustus masuk pada pengolahan lahan sedangkan September sampai Oktober penanaman dan November sampai Desember perawatan. Tanaman singkong saat ini mengalami permasalahan pada pemasaran dikarenakan tidak adanya pegepul sedangkan padi mengalami permasalahan pada harga yang murah, sedangkan peluang untuk tanaman singkong dijadikan bisnis UKM dan cemilan untuk buah tangan.

Komoditi karet pada bulan Januari sampai Maret biasanya pada proses perawatan dan pupuk dengan musim panen dari April- Juli dan Oktober-Desember. Karet akan mengalami musim gugur daun/meranggas pada bulan Agustus sampai September. Peluang karet saat ini mengalami peningkatan walaupun masalah yang dihadapi yaitu pada harga jualnya.

Tanaman sawit biasanya pada bulan Maret-Desember akan mengalami proses panen dengan beberapa bulan tertentu diselingi pemupukan. Sedangkan masalah yang dihadapi sawit yaitu jumlah produksi yang tidak stabil. Buah cempedak pada bulan Oktober sampai Februari masuk pada masa panen sedangkan bulan Maret sampai Oktober pada proses perawatan. Untuk saat ini cempedak di olah menjadi salah satu makanan khas yaitu “mandai” sedangkan masalah yang dihadapi tanaman ini yaitu pada pemasaran dan harga tidak stabil. Sedangkan buah rambutan pada bulan November- April masuk pada masa panen dengan diselingi perawatan pada bulan Januari. Dengan masalah yang dihadapi yaitu pada pemasaran.

Komoditi Kopi di desa Garantung tidak terlalu mendapat perawatan dimana biasanya tanaman ini bakal mulai panen mulai pada bulan Maret sampai September dan masih bermasalah pada proses pemasaran dan harga yang kurang stabil.

Ternak sapi dan ayam tidak memiliki waktu yang spesifik mulai dari perawatan sampai panen. Peluang usaha pada ternak sapi dan ayam seperti daging potong, olahan daging serta telur ayam sedangkan masalah yang biasa dihadapi yaitu penyakit, patah kaki, masuk angin/ kembung.

3.4 Keanekaragaman Hayati

Desa Garantung merupakan salah satu kawasan dengan ketebalan gambut mencapai 80-100 cm, dan dilahan gambut tersebut tumbuh beberapa tanaman asal gambut antara lain akasia, kayu laban, anggrung, kayu tutupan, kelakeh (pakis), ilalang, koromunting, sengan dan galam. Kondisi lahan gambut yang mendukung membuat tanaman-tanaman tersebut tumbuh subur di lahan desa Garantung. Ketika terjadi kebakaran pada tahun 2015 membuat dampak yang sangat signifikan bukan hanya pada perubahan pada tanah gambut melainkan tanaman yang berada dilahan gambut. Kebakaran itu menyebabkan tanaman seperti akasia, kayu laban, anggrung, kayu tutupan, ilalang, koromunting, galam dan akasia mengalami kebakaran yang akhirnya menjadi tumbuhan yang mulai langka di desa Garantung dan hanya ada pada sektor kecil di lahan-lahan tertentu.

Gambar 9. Tanaman Pakis (Kelakeh)

Vegetasi yang ada di desa Garantung sendiri sebelum terjadinya kebakaran pada tahun 2015 di dominasi oleh tanaman seperti karet, sawit, jagung, kopi, singkong, padi, dan cempedak. Dari sekian tanaman tersebut tanaman karet merupakan tanaman yang paling mendominasi di lahan Desa Garantung mencapai sekitar 80 %, Sedangkan sawit masih dalam ruang lingkup sedikit. Selain itu singkong juga dikategorikan tanaman yang mendominasi di desa Garantung dan dapat dikategorikan banyak ditanam oleh petani. Padi dan cempedak juga pada saat itu juga tergolong banyak tetapi masih di bawah singkong dan karet. Peternakan tidak kalah stabil pada masa itu, ternak sapi dan ayam salah satunya tergolong banyak. Peternakan sapi mulai dari pribadi, bantuan Bampres bahkan APBD di jalani masyarakat desa dengan sistem kelompok dan perorangan. Selain itu ternak ayam juga hampir ada di setiap pekarangan rumah warga. Curah hujan yang di kategorikan sedang dan debit air yang juga stabil membuat vegetasi dilahan gambut tumbuh dengan subur dan berdampak besar pada pedampatan masyarakat yang mulai mengalami peningkatan.

Pada tahun 2015 terjadi kebakaran yang menghancurkan kurang lebih 100 Ha lahan gambut di desa Garantung yang menyebabkan terganggunya vegetasi di lahan gambut. Dampak terbesar pada peristiwa tersebut penurunan hasil panen yang dialami oleh para petani di desa Garantung. Tanaman seperti karet, sawit dan kopi merupakan tanaman yang cukup banyak terbakar. Selain itu jagung merupakan tanaman yang satu-satunya habis merata terbakar tanpa tersisa sedikitpun. Sedangkan singkong, padi dan cempedak tidak mengalami dampak yang terlalu signifikan akibat kebakaran itu terjadi. Pada tahun tersebut kemarau melanda desa Garantung dengan debit air yang semakin rendah. Selain itu ternak sapi juga mengalami penurunan akibat pakan ternak yang mulai sukar di cari. Kebakaran ini menyebabkan pendapatan masyarakat menurun drastis di sebabkan lahan pertanian mereka habis terbakar.

Tahun 2016-sekarang atau tahun paska kebakaran terjadi, warga memulai semua kembali, dari menanam karet, sawit, jagung, kopi, singkong, padi, dan cempedak. Namun banyak perubahan yang terjadi pada tanaman-tanaman komoditi tersebut. Contohnya jagung dan Sawit mengalami peningkatan paska kebakaran bahkan sudah mulai sangat mendominasi di lahan desa Garantung. Karet paska kebakaran mulai kembali meningkat seperti sebelum kebakaran terjadi sekitar 80%, begitu juga dengan tanaman cempedak yang mengalami peningkatan paska kebakaran. Tetapi tidak pada tanaman seperti, Padi, Singkong, dan Kopi yang semakin menurun paska kebakaran hal ini di sebabkan antara lain, tanaman kopi dan singkong banyak di tebang dan alihfungsikan untuk ditanami karet dan aawit. Sedangkan padi paska kebakaran mengalami hasil produksi yang menurun dan tidak stabil dan kendala modal juga menjadi faktor penyebab masyarakat tidak menanam padi. Ternak sapi pada saat itu mulai membaik kembali dikarenakan pakan yang sudah mulai mudah untuk di cari begitu juga dengan ternak ayam jumlahnya makin kian meningkat walaupun masalah penyakit unggas kadang terjadi. Intesitas curah hujan mulai tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelum terjadinya kebakaran, begitu juga dengan debit air yang lumayan besar. Selain itu paska terjadi kebakaran ada hewan buwang yang sering masyarakat temui di perkebunan dan sawah di sekitar desa Garantung. Pendapatan masyarakat di desa Garantung pada tahun 2016- sekarang dapat digolongkan semakin membaik dan meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 6. Bagan Kecenderungan Perubahan

BAGAN KECENDERUNGAN PERUBAHAN													
WAKTU	PENDAPATAN	TERNAK SAPI	TERNAK AYAM	KARET	SAWIT	JAGUNG	KOPİ	SINGKONG	PADI	CEMPEDAK	DEBIT AIR	HUTAN	KONDISI GAMBUT
2013 PRA KEBAKARAN													
		Pribadi: Bantuan Bantuan APBD	Pribadi: Ayam kampung dilepas kembali kejaga	80% kane	Aksi tebang kayu banyak				- Tapi tahun 2016 di sawah				
2014/2015 CEBAKARAN						-							
		Pribadi Bantuan Bantuan APBD - Ada yang tidak laku- tidak ada sawah, sawah kurang	Ekstensi: tidak banyak padi karena sawah padi tidak ada lagi	- Sawah tidak dibuat	- Tebang kayu banyak - Padi tidak ada - 1 tahun						- Kanan sawah		
2016/2018 PASCA KEBAKARAN													
		Sapi kecil dikawatirkan tidak banyak	Masyarakat yang punya sapi banyak	80% kane		- Tapi banyak padi dibuat dibuat dibuat	- Banyak tebang kayu dibuat dibuat dibuat	- Banyak tebang kayu dibuat dibuat dibuat					

Gambar 10. Komoditas Ekonomi Desa Garantung

Padi



Kebut Sawit



Jagung



Singkong



Kopi



Karet



Cempedak



Ternak Sapi



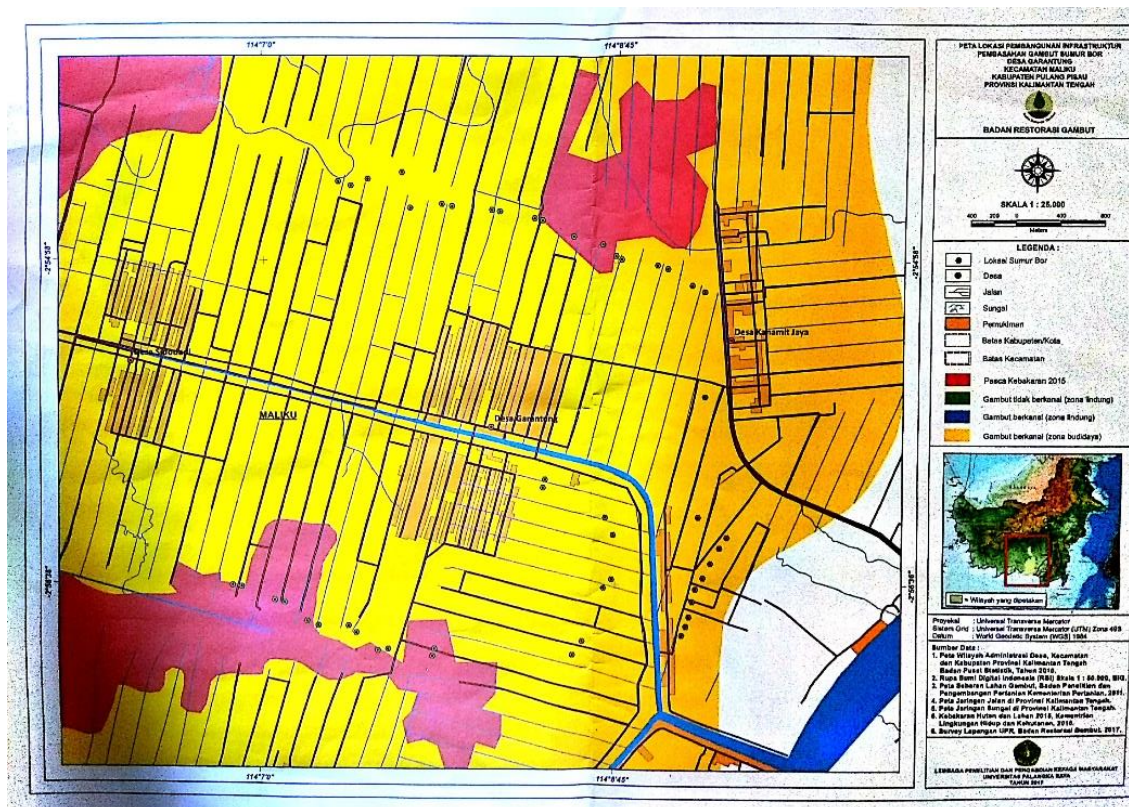
3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Pada tahun 2017 desa Garantung mendapat bantuan pembuatan 50 sumur bor dari Badan Restorasi Gambut (BRG). 50 sumur bor tersebut menyebar di kawasan desa Garantung, antara lain ada 11 titik sumur bor di Kampung Bali, 19 titik di dusun Purwo Sari/ Jalan Garuda dan ada 20 titik sumur bor di dusun Tanjung Sari/jalan Elang. Desa Garantung juga memiliki sebanyak 44 rey/ kanal yang tersebar di dusun Tanjung Sari dan Purwo Sari. Dimana jumlah rey/kanal yang berada di dusun Tanjung Sari yaitu sebanyak 19 rey/ kanal sedangkan di dusun Purwo Sari sebanyak 25 rey/kanal. Selain itu desa Garantung memiliki 1 embung yang sudah tidak berfungsi dikarenakan terjadi kebocoran.

Tabel 7. Hidrologi di Lahan Gambut

No	Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1.	Sumur Bor	Dusun Purwosari	20 titik	2017	BRG	Berfungsi
		Dusun Tanjung Sari	20 titik			
		Kampung Bali	10 titik			
2.	Kanal	Dusun Purwosari	25 Kanal	1984-2015	Dinas Perairan	Berfungsi
		Dusun Tanjung sari	19 Kanal			
3.	Embung	Dusun Tanjung Sari	1 Embung		Dinas Pertanian	Tidak berfungsi

Gambar 11. Peta penyebaran Sumur Bor



Gambar 12. Sumur Bor & Kanal

Sumur Bor



Kanal

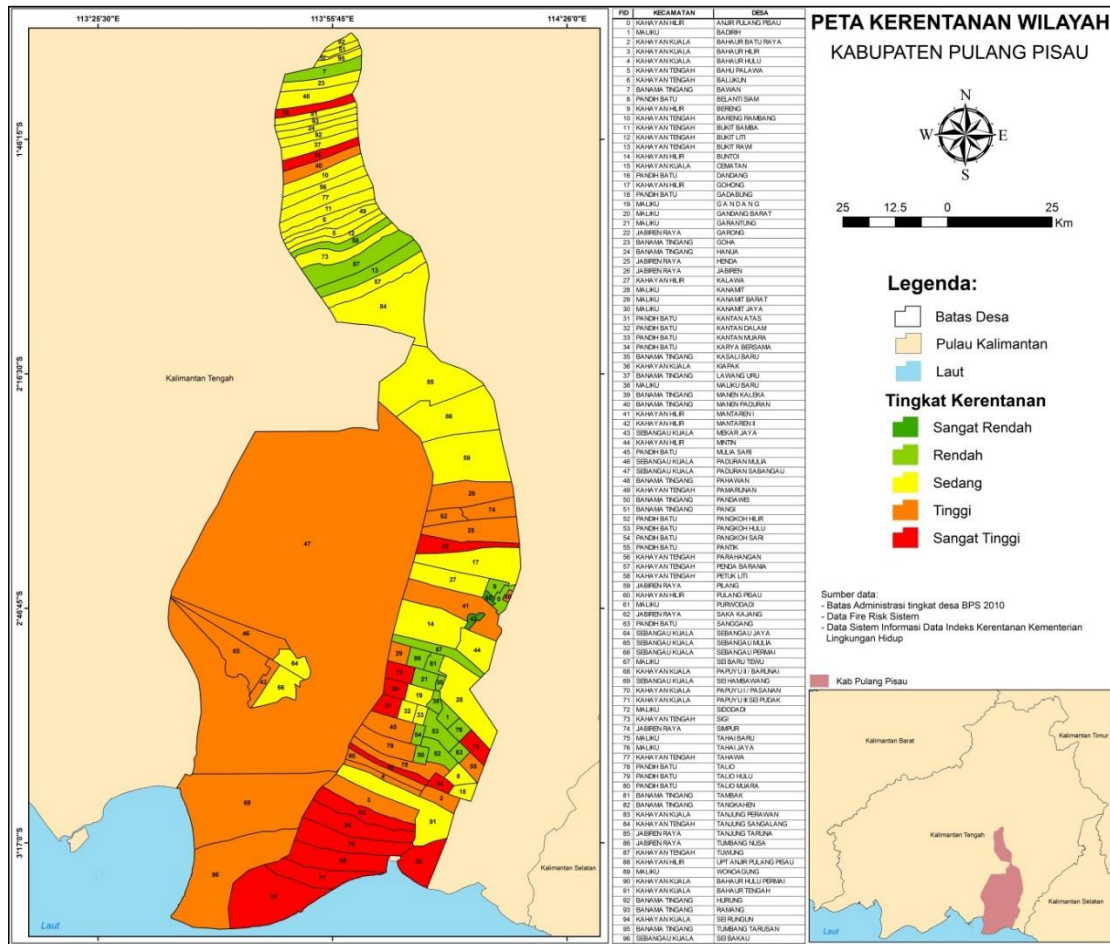


3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Berdasarkan peta kerentanan wilayah kabupaten Pulang Pisau desa Garantung masuk dalam kerentanan rendah hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat desa Garantung bahwa pada awal pembukaan lahan kondisi tanah di desa Garantung masih dalam bentuk gambut berair, seiring waktu berjalan gambut mengalami metaformasis dikarenakan lingkungan sekitar gambut dan perbuatan manusia yang kurang menjaga ekosistem gambut itu sendiri. Pada sekitar tahun 1995 desa Garantung mengalami tanah yang tandus dan kering dengan kurung waktu 1 tahun berkepanjangan. Sebelum terjadinya kebakaran atau sekitar dibawah tahun 2015 kondisi gambut menurut penuturan masyarakat sekitar memiliki kedalaman sekitar 80-100 cm, pada tahun tersebut tanah masyarakat di Desa Garantung tergolong subur, sedangkan untuk saat ini kondisi gambut paska kebakaran masih tersisa abu-abu kebakaran serta ketipisan gambut yang mencapai sekitar 25-50 cm, bahkan untuk saat ini masyarakat sangat ketergantungan pada pupuk ketika bercocok tanam dikarenakan tanah yang tidak subur seperti dulu.

Ancaman terbesar untuk 5 tahun terakhir yang dihadapi oleh masyarakat desa Garantung yaitu titik rawan kebakaran pada lahan-lahan mereka, apalagi ketika musim kemarau tiba, api dengan mudah menghanguskan lahan pertanian yang sudah mereka garap. Selain itu humus pada tanaman yang semakin hari semakin menghilang menjadi masalah yang harus petani desa garantung hadapi.

Gambar 13. Peta Kerentanan Wilayah Kabupaten Pulang Pisau





Bab IV Kependudukan

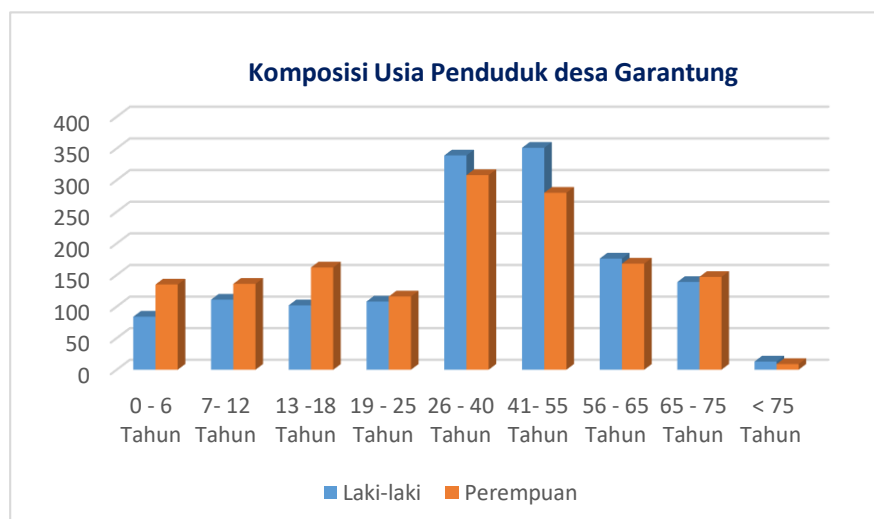
4.1 Data Umum Penduduk

Jumlah penduduk desa Garantung berdasarkan profil desa Garantung tahun sebanyak 2.862 jiwa yang terdiri dari 1.410 laki-laki dan 1.452 perempuan dengan rasio jenis kelamin 104,59.

Jumlah penduduk laki-laki di desa Garantung sekitar 1.410 jiwa dengan rentang usia 0-6 tahun sebanyak 84 jiwa, usia 7-12 tahun sebanyak 111 jiwa, usia 16-18 tahun 102 jiwa, usia 19- 25 tahun sebanyak 108 jiwa, usia 26- 40 tahun sebanyak 339 jiwa, usia 41- 55 tahun sebanyak 351 jiwa, usia 56- 56 tahun sebanyak 176 jiwa, usia 65 – 75 tahun sebanyak 139 jiwa dan usia diatas 75 tahun sebanyak 13 jiwa.

Jumlah penduduk perempuan di desa Garantung sekitar 1.452 jiwa dengan rentang usia 0-6 tahun sebanyak 135 jiwa, usia 7-12 tahun sebanyak 136 jiwa, usia 16-18 tahun 162 jiwa, usia 19- 25 tahun sebanyak 116 jiwa, usia 26- 40 tahun sebanyak 308 jiwa, usia 41-55 tahun sebanyak 280 jiwa, usia 56- 56 tahun sebanyak 168 jiwa, usia 65 – 75 tahun sebanyak 147 jiwa dan usia diatas 75 tahun sebanyak 9 jiwa. (Profil desa 2017)

Grafik 1. Komposisi usia penduduk desa Garantung

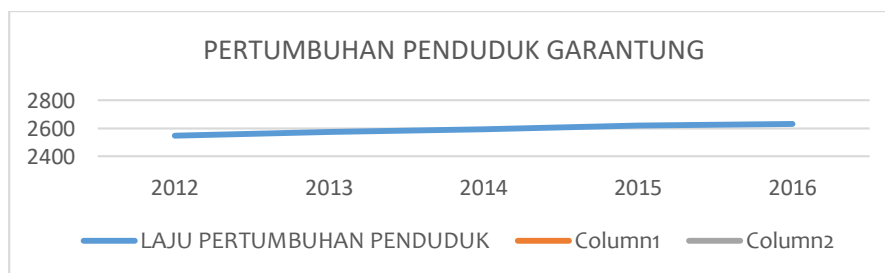


Tabel 8. Komposisi usia Penduduk desa Garantung

No	Rentang Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	0-6 Tahun	84	135	219
2.	7-12 Tahun	111	136	247
3.	13-18 Tahun	102	162	264
4.	19-25 Tahun	108	116	324
5.	26-40 Tahun	339	308	647
6.	41-55 Tahun	351	280	631
7.	56-65 Tahun	176	168	344
8.	65-75 Tahun	139	147	386
9.	> 75 Tahun	13	9	22
Total		1.410	1.452	2.862

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk desa Garantung tahun 2012 berjumlah 2360 jiwa, tahun 2013 meningkat menjadi 2575 jiwa. 2014 berjumlah 2595 jiwa, sedangkan pada tahun 2015 bertambah 524 jiwa menjadi 2619 jiwa, dan pada tahun 2016 menjadi 2631 jiwa atau bertambah hanya sekitar 11 jiwa. Dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk pertahun 0,46%.

Grafik 2. Laju Pertumbuhan Penduduk desa Garantung

Sumber: BPS kabupaten Pulang Pisau 2013-2017

Tabel 9. Laju pertumbuhan penduduk

Tahun	Jumlah
2012	2360
2013	2575
2014	2595
2015	2619
2016	2631

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Luas Desa Garantung adalah 29,8 km² atau sekitar 7,2 % dari luas kecamatan Maluku. Penduduk desa Garantung berjumlah 2631 jiwa atau 11.02 % dari penduduk kecamatan Maluku. Desa garantung memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi, yaitu 88 jiwa / km², diatas kepadatan penduduk kecamatan Maluku yang berkisar 58 jiwa / km².



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Tenaga pendidikan di desa Garantung berjumlah 80 orang dengan jumlah tenaga pengajar PAUD sebanyak 2 orang, TK 6 orang, Sekolah dasar 18 orang, sekolah menengah pertama 26 orang dan sekolah menengah atas 28 orang. Di bidang kesehatan desa Garantung memiliki 1 bidan, 5 kader posyandu, dan 1 dukun berana terlatih, serta 10 dukun pengobatan alternatif.

Sejauh ini tenaga di bidang pendidikan desa Garantung telah menjalankan fungsinya masing-masing, dan untuk tenaga kesehatan di desa Garantung masih terkendala dalam penanganan kesehatan atau pertolongan dikarenakan SDM dari tenaga kesehatan yang sangat terbatas.

Tabel 10. Status Tenaga Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan		Status		Jumlah
			PNS	Honor	
1.	PAUD Bina Bakti		-	2	2
2.	TK.	Harapan Bunda	-	3	3
		Tanjung Sari	-	3	3
3.	SD	01 Garantung	8	2	10
		02 Garantung	6	2	8
4.	SMPN 1 Maluku		22	4	26
5.	SMAN 1 Maluku		15	13	28
Total			51	29	80

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan hasil observasi lapangan kondisi fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan di Desa Garantung sudah baik, meja, kursi, lapangan bahkan alat-alat kesehatan sudah tersedia dan dalam kondisi baik. Tetapi terdapat satu fasilitas pendidikan tepatnya di SDN 02 Garantung yang bangunan sekolahnya sudah mulai kurang baik dikarenakan usia bangunan yang sudah tua.

Gambar 14. Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan



5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Tabel 11. Angka Partisipasi Pendidikan

Keterangan	APM	APS
SD Kelompok umur 7-12 tahun = 247 orang Jumlah siswa 247	$\frac{247}{247} \times 100 = 100 \%$	0 %
SMP Kelompok umur usia 13-15 tahun = 63 orang Jumlah siswa 53	$\frac{53}{60} \times 100 = 88 \%$	12 %
SMA Kelompok umur 16-18 tahun = 65 orang Jumlah siswa 50	$\frac{50}{65} \times 100 = 77 \%$	23 %
Jumlah Kelompok Umur 7-12 tahun = 375 orang Jumlah Semua siswa 350	$\frac{350}{375} \times 100 = 93 \%$	7 %

Berdasarkan data dari dinas pendidikan jumlah siswa dengan rentang usia 7-12 tahun dari 2 sekolah dasar yang berada di desa Garantung berjumlah 247 siswa. Berdasarkan angka kependudukan tahun 2017 jumlah penduduk desa Garantung dengan rentang usia 7-12 tahun sebanyak 247 jiwa. Dapat diakumulasikan bahwa angka partisipasi murni (APM) di desa Garantung mencapai 100% dan tidak ada terdapat penduduk usia 7-12 tahun yang tidak bersekolah artinya dengan rentang usia 7-12 tahun di Desa Garantung mengenyam pendidikan sekolah dasar.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah siswa SMP di desa Garantung sebanyak 53 siswa dengan kelompok usia 13-15 tahun sebanyak 63 jiwa. Dari data tersebut dapat diakumulasikan bahwa Angka Partisipasi Murni (APM) di desa Garantung mencapai 88% artinya terdapat sekitar 12% dari Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk Desa Garantung dengan rentang usia 13-15 tahun tidak mengenyam pendidikan sekolah menengah pertama. Sedangkan untuk kelompok usia 16-18 tahun sebanyak 65 jiwa dan yang melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama sebanyak 50 orang, jadi dapat di akumulasikan bahwa Angka Partisipasi Murni (APM) di desa Garantung mencapai 77 %, artinya terdapat sekitar 23 % dari Angka Partisipasi Sekolah (APS) kelompok usia 16-18 tahun yang tidak melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa tingkat partisipasi pendidikan di desa Garantung rata-rata sudah tergolong tinggi dengan kisaran Angka Partisipasi Murni (APM) mencapai 93 % dari usia wajib belajar sudah menamatkan pendidikan dari tingkat SD sampai SMA dan terdapat 7% dari Angka Partisipasi Sekolah (APS) dengan rentang usia 7-18 tahun yang tidak menamatkan pendidikan di Desa Garantung baik pada pendidikan tingkat SD sampai SMA.

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Berdasarkan data yang diperoleh dari tenaga kesehatan yang berada di desa Garantung korban yang meninggal pada kebakaran tahun 2015 tidak ada, sedangkan korban yang terkena penyakit ispa akibat kebakaran sebanyak 48 jiwa. Bencana kebakaran dan asap pada tahun 2015 di desa Garantung memang tidak menimbulkan korban meninggal akan tetapi sebagian masyarakat mengeluhkan dampak kerugian terutama pada lahan masyarakat yang terkena dampak dari kebakaran hutan dan lahan.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Garantung awalnya adalah desa transmigrasi pada tahun 1982. Desa ini berasal dari Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Pangkoh VI A yang menjadi pemukiman definitif dengan nama desa Garantung pada tahun 1990. Mayoritas penduduk pada awal berdirinya adalah masyarakat transmigran asal Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat. Pembukaan wilayah transmigrasi ini diperuntukan sebagai wilayah pertanian. Pembukaan lahan pada awal transmigrasi menggunakan alat seperti gergaji, mesin pemotong kayu yang mana kondisi awal lahan gambut tersebut masih rawa dan tergenangan air.

Kondisi lahan yang berair seperti rawa dan banyak di tumbuh pohon besar membuat masyarakat sulit mengelola lahan untuk pertanian. Selain itu, tumbuhan yang ditanam terkadang tidak cocok dengan kondisi tanah hingga berdampak pada perolehan ketika panen. Setelah sekian lama lahan gambut yang berair tadi mulai mengering, hal ini kemungkinan dikarenakan pembukaan Kanal primer dan sekunder pada tahun 1984, yang di fungsikan untuk mengaliri air ke area persawahan masyarakat. Kondisi alam berupa kemarau panjang yang sering terjadi juga menjadi faktor pendukung mengeringnya lahan gambut di desa Garantung. Kondisi gambut kering serta mudah terbakar pada musim kemarau membuat ekosistem gambut mulai terganggu, ditambah lagi pembukaan lahan gambut untuk pertanian dengan cara membakar membuat lahan gambut mulai menipis.

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Desa Garantung mayoritas masyarakatnya bersuku Jawa dan selebihnya Bali, Dayak, Bugis, Banjar dan Batak. Bahasa yang digunakan sehari-hari di desa ini mayoritas adalah bahasa Jawa, Bali dan Dayak. Di Garantung masyarakat yang memeluk agama Islam berjumlah 2.573 jiwa, Kristen Protestan 176 jiwa, Katolik 31 jiwa, Hindu 267 jiwa, dan Budha sebanyak 3 jiwa.

Tabel 12. Jumlah Pemeluk tiap Agama

No	Agama	Jumlah Pemeluk
1	Islam	2.573 jiwa
2	Kristen Protestan	176 jiwa
3	Khatolik	31 jiwa
4	Hindu	267 jiwa
5	Budha	3 jiwa

6.3 Legenda

Desa Garantung adalah desa transmigrasi yang dibentuk dengan tujuan pembukaan lahan pertanian pada tahun 1982. Pada awal pembukaan wilayah desa Garantung dihuni oleh masyarakat pendatang yang berasal dari pulau Jawa. Proses pembentukan pemukiman tersebut ternyata membuat legenda atau cerita rakyat yang ada di desa Garantung tidak seperti desa lokal yang memang penduduknya asli berasal dari daerah pemukiman itu sendiri sehingga legenda atau cerita rakyat seperti di desa lokal tidak terdapat di daerah desa Garantung.

6.4 Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional di desa Garantung mulai ada pada tahun 1982 sejak warga transmigrasi mulai bermukim, kesenian tersebut biasanya dilatar belakangi dari daerah asal mereka. Kesenian yang pernah ada di desa Garantung antara lain:

1. Janger “Garuda Budaya”
2. Jaranan / Kuda lumping
3. Ludruk
4. Ketoprak
5. Jaranan Butar
6. Reog Ponorogo

Adapun kesenian yang masih bertahan sampai saat ini adalah Reog Ponorogo sedangkan seiring berjalannya waktu jaranan/ kuda lumping kembali hadir dan sampai sekarang masih aktif di desa Garantung. Selain itu tari dayak dan tari bali juga menjadi kesenian tradisional di desa Garantung.

Pada umumnya yang mempraktekkan kesenian-kesenian di desa Garantung kaum laki yang rentang usianya mulai dari 10 tahun sampai 50 tahun. Untuk kaum perempuan hanya sebagian kecil dengan rentang usia sekitar 10-17 tahun yang biasanya menjadi penari pada saat pementasan.

Biasanya kesenian tradisional itu ditampilkan untuk pesta pernikahan dengan kesenian Jaranan/ Kuda Lumping, Reog Ponorogo. Tari Dayak dan Tari Bali biasanya ditampilkan pada kegiatan formal desa, seperti penyambutan tamu dari kabupaten atau tamu dari luar daerah. Secara umum makna dari kesenian tersebut adalah untuk melestarikan kebudayaan serta memperkenalkan dengan generasi selanjutnya.

Gambar 15. Tarian Desa Garantung



Reog Ponorogo



Kuda Lumping



Tari Dayak



Tari Bali

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Desa Garantung dalam mengolah lahan menggunakan dua cara yaitu tradisional/manual dan cara modern. Pengolahan lahan menggunakan cara tradisional seperti menabas, menyemprot dan mencangkul sedangkan cara modern yaitu menggunakan alat berat seperti exavator, Jonder (Traktor roda 4), Handtraktor yang mulai diterapkan sekitar tahun 2017.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Pembentukan desa Garantung berdasarkan SK dari bupati Pulang Pisau. Desa Garantung sendiri sudah lima kali berganti pemimpin desa mulai pada tahun 1985 sampai pada tahun 2015. Desa yang berasal dari Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Pangkoh VI A menjadi pemukiman difinitif dengan nama Desa Garantung pada tahun 1990.

Pada tahun 1985-1998 Desa Garantung dipimpin oleh Bapak Wakijo atau kurang lebih sekitar 14 tahun, dari tahun 1998-2003 dipimpin oleh Bapak Suwardi. Pada tahun 2003- 2008 dipimpin oleh Bapak Yusua Ms. dan pada tahun 2008-2014 dipimpin oleh Ibu Listiani dan yang terakhir yaitu pada tahun 2015- sekarang dipimpin oleh Bapak Supardiono.(RPJMDes)

Tabel 13. Sejarah Pemimpin desa

No	Periode	Nama Kepala Desa
1.	1985-1998	Wakijo
2.	1998-2003	Suwardi
3.	2003- 2008	Yusua Ms
4.	2008-2014	Listiani
5.	2015- sekarang	Supardiono

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Struktur pemerintahan desa Garantung menganut sistem kelembagaan dengan pola yang terdiri dari kepala desa yang menaungi kasi kesejahteraan, kasi pemerintaan, kasi pelayanan. Sekretaris desa yang menaungi kaur perencanaan dan pembangunan, kaur umum dan TU, kaur keuangan dan operator. Sedangkan kepala dusun berada di bawah naungan kepala desa.

Gambar 16. Aparatur Desa



Tabel 14. Jabatan Aparatur Desa

No	Nama	Jabatan
1.	Supardiono	Kepala Desa
2.	Daroini	Sekertaris Desa
3.	Kadek Mulyanate	Kaur Perencanaan dan Pembangunan
4.	Nyoman H	Kepala Dusun Purwo Sari
5.	Sugina	Kasi Kesra
6.	Erlina	Kaur umum dan TU
7.	Wiwik widayati	Kasi Pemerintahan
8.	Sulastri	Kaur keuangan
9.	Bahrudin	Kasi Pelayanan
10.	Lastiono	Kepala Dusun Tanjung Sari
10.	Adi Suropto Kuswadi	Operator

Gambar 17. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Garantung

Tugas Pokok Dan Fungsi Pemerintah Desa Garantung

1. Kepala Desa
 - a. meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa;
 - b. pemelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan;
 - c. melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender;
 - d. melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme;
 - e. menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik;
 - f. mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa;
 - g. menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa;
 - h. mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa;
 - i. memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa;
 - j. mengembangkan potensi sumber daya alam, melestarikan lingkungan hidup dan memberi informasi kepada masyarakat desa.
2. Sekretaris Desa
 - a. Mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa,
 - b. mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa.
 - c. menyelenggarakan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa;
 - d. membantu dalam persiapan penyusunan Peraturan mempersiapkan bahan untuk Laporan Penyelenggara Pemerintah Desa; melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

3. Kepala Urusan tata usaha
 - a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi;
 - b. Penataan administrasi perangkat desa;
 - c. Penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor;
 - d. Penyiapan rapat (Undangan, daftar hadir rapat, notulen rapat);
 - e. Pengadministrasian aset dan inventarisasi;
 - f. Penyiapan administrasi perjalanan dinas;
 - g. Pelaksanaan dan koordinasi pelayanan umum
 - h. Membuat laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
 - i. Memberikan saran dan pertimbangan kepada atasan mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
 - j. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan
4. Kepala Urusan Keuangan
 - a. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran;
 - b. verifikasi administrasi keuangan;
 - c. melaksanakan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya;
 - d. menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
 - e. memberikan saran dan pertimbangan kepada atasan mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
 - f. melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.
5. Kepala Urusan Perencanaan
 - a. Mengkoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa;
 - b. Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring;
 - c. Melaksanakan evaluasi program;
 - d. Penyusunan laporan;
 - e. Melaksanakan aplikasi sistem informasi administrasi desa;
 - f. Menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
 - g. memberikan saran dan pertimbangan kepada atasan mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
 - h. melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.
6. Kepala Seksi Pemerintahan
 - a. melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan;
 - b. menyusun rancangan regulasi desa;
 - c. pembinaan masalah pertanahan dan tata batas desa;
 - d. melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi dan kependudukan;
 - e. penataan dan pengelolaan wilayah;
 - f. pemantauan kegiatan sosial politik di desa;
 - g. pendataan dan pengelolaan Profil Desa;
 - h. menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
 - i. memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
 - j. melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

7. Kepala Seksi Kesejahteraan

- a. melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan;
- b. pembangunan bidang ekonomi, sumberdaya alam, pendidikan dan kesehatan;
- c. inventarisasi dan monitoring pelaksanaan pembangunan dan administrasi pembangunan tingkat desa;
- d. merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan peningkatan sarana dan prasarana pembangunan desa;
- e. merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat;
- f. pendampingan kepala keluarga (KK) miskin;
- g. menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
- h. memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
- i. melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

8. Kepala Seksi Pelayanan

- a. melaksanakan sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga dan masyarakat miskin, pemuda, olahraga, dan karang taruna;
- b. meningkatkan upaya partisipasi masyarakat dan gotong royong;
- c. melaksanakan pelayanan kepada masyarakat;
- d. merencanakan, melaksanakan dan melaporkan kegiatan kemasyarakatan, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat desa;
- e. merencanakan, melaksanakan, mengedalikan dan mengevaluasi kegiatan keagamaan;
- f. pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
- g. menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
- h. memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
- i. melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

9. Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun memiliki fungsi:

- a. membantu pelaksanaan tugas Kepala Desa di wilayah Dusun;
- b. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah;
- c. memfasilitasi pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat di wilayahnya;
- d. mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya;
- e. melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya;
- f. melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan;
- g. menyampaikan laporan pelaksanaan tugas di wilayah Dusunnya kepada Kepala Desa;
- h. memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
- i. melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Desa Garantung tidak memiliki pemimpin tradisional melainkan hanya mantir adat yang berjumlah tiga orang. Adapun fungsi dan peran dari mantir adat ini yaitu sebagai pihak yang menyelesaikan permasalahan yang ada di tingkat desa, baik itu konflik antar warga, perbuatan asusila, pelanggaran norma sosial dan agama maupun terkait pada sengketa lahan antara pemerintah desa. mantir adat tersebut akan bekerja sama dan berkoordinasi menyelesaikan masalah pada tingkat desa.

7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor berpengaruh di bidang politik pada desa Garantung masih di seputar ruang lingkup tokoh masyarakat dan aparatur desa, aktor-aktor tersebut berpengaruh dalam perjalanan dan dinamika di desa Garantung.

Pada bidang ekonomi aktor-aktor yang berpengaruh masih pada ruang lingkup masyarakat sekitar yang memiliki modal usaha yang besar dan pengepul. Desa Garantung menganut sistem musyawarah yang mana dalam proses pengambilan keputusan serta yang lain lebih dipengaruhi oleh Kepala desa serta aparatur desa Garantung tersebut.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa mekanisme penyelesaian sengketa lahan jarang terjadi di desa Garantung. Tetapi, apabila terjadi perselisihan antar warga pada penguasaan lahan maka akan diselesaikan dengan tahapan proses penyelesaian biasanya ditingkat RT terlebih dahulu, apabila RT tidak menyelesaikan maka akan berlanjut ke tingkat RW, apabila RW tidak selesai maka akan ditangani oleh kepala dusun, jika belum selesai kembali maka pemerintahan desa yang akan menyelesaikan, jika belum selesai maka akan dihadirkan mantir adat desa Garantung, dan yang terakhir apabila lingkup desa permasalahan sengketa belum selesai maka akan diselesaikan oleh pemerintah kecamatan dan terakhir kepolisian. dan mekanisme penyelesaian di Kantor desa. Berdasarkan informasi yang diperoleh selama terjadi sengketa lahan di desa Garantung selalu berakhir dengan damai.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Dalam pengambilan keputusan seperti pembangunan desa, pencegahan bencana atau yang lainnya di desa Garantung biasanya diadakan musyawarah bersama warga dan dihadiri oleh aparatur desa, BPD, Tokoh masyarakat, ketua RW dan RT serta perwakilan dari masyarakat serta kaum perempuan.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

1) **PKK** (Pembinaan kesejahteraan keluarga)

Pembinaan kesejahteraan keluarga di desa Garantung atau biasanya di singkat dengan PKK adalah perkumpulan ibu-ibu rumah tangga atau kaum perempuan di desa ini yang memiliki beberapa rutinitas untuk memperdayakan kaum perempuannya. Saat ini, status PKK desa Garantung berstatus aktif dengan 8 orang pengurus. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh pengurus PKK ini antara lain pelatihan menjahit, pelatihan pembuatan tas anyaman tali kur, senam poco dll dengan sumber dana dari APBN, APBD Kabupaten dan APBDes.

2) **Karang Taruna**

Karang taruna salah satu lembaga yang memperdayakan pemuda di desa Garantung ini agar lebih produktif. Saat ini karang taruna desa Garantung memiliki 17 pengurus dengan status kepengurusan aktif. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain kegiatan sepak bola dan bola volly bulu tangkis dengan sumber dana yaitu dari APBD Kabupaten dan APBDes.

3) **Posyandu**

Posyandu di desa Garantung untuk saat ini berstatus aktif dengan kegiatan Rutin setiap tanggal 20 penyuluhan gizi balita dll dan pendanaan dari APBN, APBD Provinsi APBD Kabupaten dan APBDes

4) **GSI** (Gerakan sayang ibu)

GSI atau yang biasa dikenal dengan nama gerakan sayang ibu adalah salah kelembagaan yang juga berstatus aktif di desa Garantung dengan kegiatan antara lain pendataan ibu hamil, donor darah, tabulin, penyuluhan KB. Dimana kegiatan GSI ini pendanaannya dari APBN dan APBDes.

5) **BPD (Badan Permusyawaratan Desa)**

BPD di desa Garantung dengan status kepengurusan aktif, BPD memiliki 11 orang pengurus dengan kegiatan antara lain rapat bersama PEMDES Garantung mengenai berbagai kegiatan diantaranya RPJMdes, APBdes, MUSREMAN, HUT RI, kegiatan lomba desa, DLL. Pendanaan dalam melaksanakan kegiatan BPD ini bersumber pada APBD kabupaten dan APBDes.

6) **Mantir Adat**

Mantir adat adalah salah satu lembaga yang ada di desa Garantung yang status kepengurusan berstatus aktif dengan 3 pengurus. Adapun fungsi dari mantir adat di desa Garantung ini yaitu menyelesaikan masalah sengketa lahan di desa Garantung dengan sumber pendanaan dari APBD kabupaten.

Tabel 15. Kelembagaan Formal

No	Lembaga	Tahun Berdiri	Pendiri	Nama Ketua	Jmlh anggt	Tujuan Pembentukan
1	PEMDES	2015	Semua	Supardiono	11 org	Menyelenggarakan Sistem pemerintahan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem NKRI
2	Karang Taruna Tunas Mandiri	15-12-2015	Pemdes	Suyanto	14 org	Meningkatkan kehidupan masyarakat desa
3	Gapoktan/ Kelompok Tani	6-3-2013	Kades	Ruwadi	21 klmpk	Meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan sumber daya manusia dan berorientasi pada kewirausahaan
4	Kelompok Ternak Bersama	16-8-2014	Pemdes	Ponimin	10 org	
5	Bumdes	15-9-2016	Pemdes, BPD, Msyrkt	Kariman Sahid	4 orang	- Meningkatkan pendapatan asli des - Meningkatkan perekonomian masyarakat
6	Perpusdes	5-1-2017	Pemdes	Wiwik Widayanti	3 org	Membantu meningkatkan pengetahuan warga desa
7	GSI	22-10-2013	Pemdes	Rusalina	12 org	Meningkatkan kualitas kesehatan dan pengetahuan perempuan
8	Posyandu	9-7-2015	Pemdes	Jumiati	5 org	Meningkatkan pemberian pelayanan kesehatan masyarakat khusus ibu dan anak
9	BPD	-	-	Agung Purwanto	10 org	
10	PKK	1-5-2014	Pemdes	Isnawati	24 org	Merencanakan, Melaksanakan, Membina pelaksanaan program-program kerja PKK sesuai dengan kebutuhan masyarakat
11	Mantir Adat	2016	Pemda	Sibur	2 org	Menyelesaikan permasalahan antar warga dan tingkat desa

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

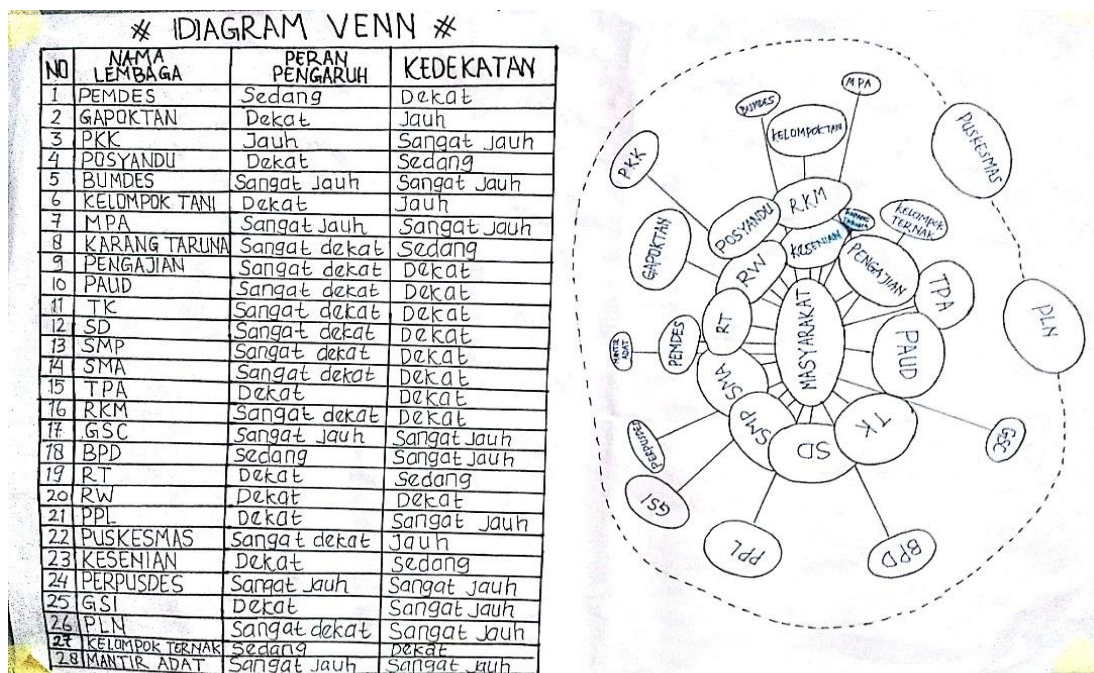
1) Pengajian

Salah satu lembaga sosial non formal yang ada disekitar masyarakat desa Garantung yaitu sebagai wadah silaturahmi para ibu-ibu serta menambah pemahaman keagamaan mereka.

2) TPA

Lembaga yang diperuntukkan bagi anak-anak untuk belajar membaca Al-Quran dan menambah ilmu keagamaan.

Gambar 18. Diagram Kelembagaan

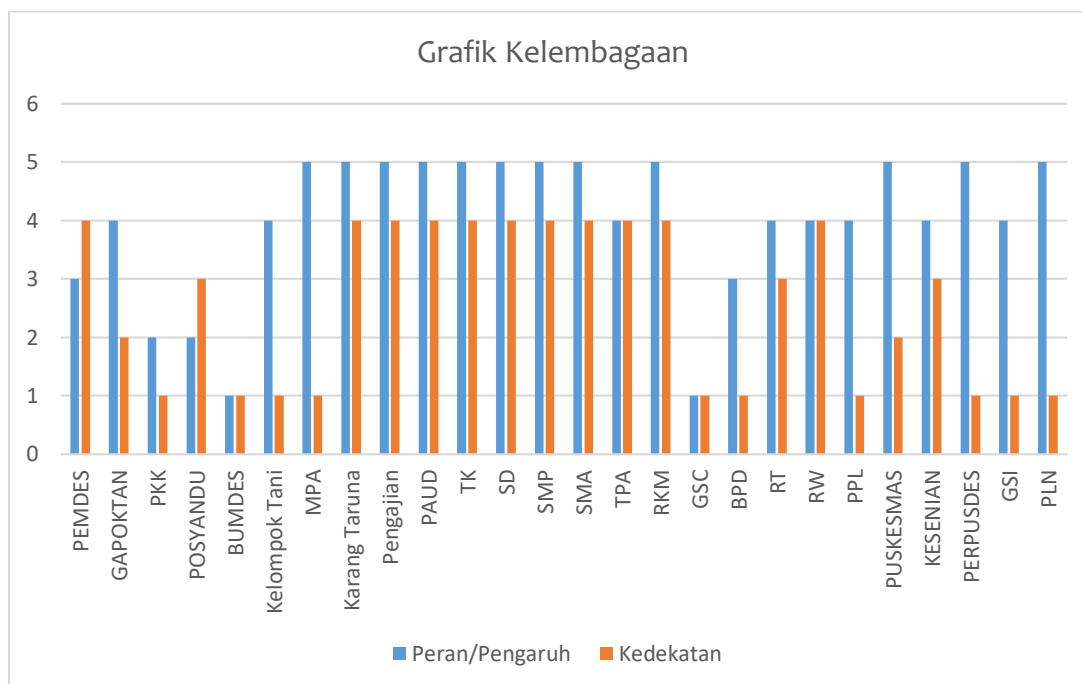


Tabel 16. Kelembagaan

No	Nama Lembaga	Peran/Pengaruh	Kedekatan
1.	PEMDES	Sedang	Dekat
2.	GAPOKTAN	Dekat	Jauh
3.	PKK	Jauh	Sangat Jauh
4.	POSYANDU	Dekat	Sedang
5.	BUMDES	Sangat Jauh	Sangat Jauh
6.	Kelompok Tani	Dekat	Jauh
7.	MPA	Sangat Dekat	Sangat Jauh
8.	Karang Taruna	Sangat Dekat	Sedang
9.	Pengajian	Sangat Dekat	Dekat
10.	PAUD	Sangat Dekat	Dekat
11.	TK	Sangat Dekat	Dekat
12.	SD	Sangat Dekat	Dekat
13.	SMP	Sangat Dekat	Dekat
14.	SMA	Sangat Dekat	Dekat
15.	TPA	Dekat	Dekat
16.	RKM	Sangat Dekat	Dekat

17.	GSC	Sangat Jauh	Sangat Jauh
18.	BPD	Sedang	Sangat Jauh
19.	RT	Dekat	Sedang
20.	RW	Dekat	Dekat
21.	PPL	Dekat	Sangat Jauh
22.	PUSKESMAS	Sangat Dekat	Jauh
23.	KESENIAN	Dekat	Sedang
24.	PERPUSDES	Sangat Jauh	Sangat Jauh
25.	GSI	Dekat	Sangat Jauh
26.	PLN	Sangat Dekat	Sangat Jauh

Grafik 3. Komposisi usia penduduk desa Garantung



Keterangan :

5 : Sangat Dekat

4 : Dekat

3 : Sedang

2 : Jauh

1 : Sangat Jauh

8.3 Jejaring Sosial Desa

Desa Garantung merupakan desa transmigrasi yang dikelilingi oleh desa-desa yang juga sebagian besar transmigrasi. Secara garis besar masyarakat di desa ini merupakan masyarakat Jawa yang masih menganut sistem gotong royong/kerja sama, begitu juga desa yang berbatasan langsung dengan desa Garantung seperti desa Sidodadi, Wono Agung, Kanamit Jaya, dan Gandang dan salah satu bentuk jejaring sosial yang sudah terjalin sejak lama pada kawasan pedesaan ini yaitu pembangunan jalan antar desa yang berbatasan langsung dengan desa Garantung.



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015 (Berita Acara Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 297). Peraturan Bupati Kabupaten Pulang Pisau Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Tata cara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa (DD) Tahun Anggaran 2016. Peraturan Bupati Kabupaten Pulang Pisau Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pembagian dan Penetapan Rincian Alokasi Dana Desa (ADD) Tahun Anggaran 2016. Peraturan Bupati Kabupaten Pulang Pisau Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Tata cara Pengadaan Barang dan Jasa Tahun Anggaran 2016.

Menurut rencana kerja pemerintah (RKP) desa Garantung tahun 2018 arah pengelolaan pendapatan desa Garantung untuk tahun 2016-2021 lebih ke langkah-langkah rencana program pembangunan infrastruktur seperti ,gorong-gorong, air bersih, jalan, gedung, arsip, teras posyandu, parkir kantor desa, tugu batas desa dan Pengadaan barang seperti alat-alat kesenian, pupuk untuk pertanian.

Sumber-sumber pendapatan desa terdiri dari pendapatan desa hasil usaha sendiri, hasil kekayaan desa, hasil partisipasi swadaya masyarakat serta hasil kerja sama antar desa di berbagai bidang kegiatan.

Penggunaan dana terkhusus untuk tahun 2018 lebih kepada pembangunan infrastruktur yaitu pembangunan lapangan bola voly, perbaikan posyandu, perbaikan pasar, pembangunan gorong- gorong kecil, selain itu ada alokasi dana untuk kesenian, bumdes serta *base cross*.

9.2 Aset Desa

Aset desa Garantung seperti, pasar desa garantung, aula kantor desa, tanah milik desa, kantor desa, gedung poskesdes, gedung posyandu dan gedung secretariat masuk dalam klasifikasi aset desa tidak bergerak. Inventaris atau aset desa yang lain seperti kursi, meja kerja, komputer, printer, genset, mesin pompa air, laptop, LCD proyektor, kipas angin, sound system, dispenser juga termasuk dalam klasifikasi aset desa tidak bergerak.

Aset desa berjenis aset desa barang bergerak masih belum dimiliki desa Garantung akan tetapi terdapat beberapa aset desa barang bergerak yang dimiliki Dinas Pertanian dalam membantu pengelolaan pertanian di desa Garantung dan di kendalikan serta dipakai oleh masyarakat setempat.

Tabel 17. Aset Desa

No	Nama Barang	Kondisi
1	Pasar Desa	Baik/ Berfungsi
2	Aula Kantor Desa	Baik/ Berfungsi
3	Tanah milik desa	Baik/ Berfungsi
4	Kantor desa	Baik/ Berfungsi
5	Gedung Poskesdes	Baik/Berfungsi
6	Gedung Posyandu	Baik/ Berfungsi
7	Gedung secretariat	Baik/ Berfungsi
8	Kursi	Baik/ Berfungsi
9	meja kerja	Baik/ Berfungsi
10	Computer	Baik/ Berfungsi
11	Printer	Baik/ Berfungsi
12	Genset	Baik/ Berfungsi
13	Mesin Pompa air	Baik/ Berfungsi
14	Laptop	Baik/ Berfungsi
15	LCD Proyektor	Baik/ Berfungsi
16	Kipas angin	Baik/ Berfungsi
17	Sound System	Baik/ Berfungsi
18	Dispenser	Baik/ Berfungsi

Gambar 19. Kartu inventaris ruangan Aula Kantor Desa

KARTU INVENTARIS RUANGAN

KAB. / KOTA : PULANG PISAU
 PROVINSI : KALIMANTAN TENGAH
 UNIT SATUAN KERJA : KANTOR KECAMATAN MALIKU
 RUANGAN : AULA KANTOR

No. Urut	Nama Barang / Jenis Barang	Merk/Model	No. Seri Pabrik	Ukuran	Bahan	Tahun Pembelian / Pembuatan	No. Kode Barang	Jumlah Barang / Register	Harga Beli / Perolehan	Keadaan Barang			Keterangan Mutasi dll
										Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1													
1	Kursi Lipat	Frontline	-	-	Besi	2006	02.06.02.01.34	55	930.000	20	25	10	-
2	Kursi Tamu	-	-	-	Kayu	1999	02.06.02.01.30	1	1.200.000	1	1	-	-
3	Kipas Angin	Maspion	-	-	Fiber	2003	02.06.02.04.06	1	120.000	1	-	1	-
4	Jam Mekanis	-	-	-	Fiber	2003	02.06.02.02.01	1	160.000	-	-	1	-
5	Kursi Plastik	-	-	-	Plastik	2004	02.06.02	67	1.960.000	27	20	21	-
6	Lambang Garuda Pancasila	-	-	-	Kayu	2002	02.06.02.06.28	1	240.000	1	-	-	-
7	PC. Unit	HP. 6500	-	-	Besi	2004	02.06.03.02.01	2	4.400.000	-	-	-	-
8	Papan Nama Instansi	-	-	-	Kayu	2003	02.06.01.06.06	1	240.000	1	-	-	-
9	Kursi Tunggu	KT. 04	-	-	Besi	2014		2	4.252.500	2	-	-	-

Atasan Langsung,

SUKARJA, S.Sos
NIP. 19640411 198603 1 020

Maliku, 31 Desember 2015
Pengurus Barang,

YOHANES PBPP, S.Sos
NIP. 19800629 200604 1 007

Gambar 20. Kartu inventaris ruangan KAUR Desa

KARTU INVENTARIS RUANGAN													
KAB. / KOTA		: PULANG PISAU											
PROVINSI		: KALIMANTAN TENGAH											
UNIT SATUAN KERJA		: KANTOR KECAMATAN MALIKU											
RUANGAN		: KAUR DESA											
No. Unit	Nama Barang / Jenis Barang	Merk/Model	No. Seri Pabrik	Ukuran	Bahan	Tahun Pembuatan / Pembelian	No. Kode Barang	Jumlah Barang / Register	Harga Beli / Perolehan	Keadaan Barang			Keterangan Mutasi dll
										Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1	Meja Kerja	Standart			Kayu	2016	02.06.02.01.04	8	8.000.000	8	0	-	-
2	Komputer	axioo			Plastik	2009	02.06.01.05.08	1	5.400.000	1	-	0	-
3	Printer	Canon			Plastik	2003	02.06.01.04.04	2	1.350.000	0	1	1	-
4	Kipas Angin	Maspion			Plastik	2015		2	700.000	2			
5	Gambar Garuda Pancasila				Kertas	2014		1	50.000	1			
6	Dispenser	Miyako			Plastik	2014		1		1			
7	Board Monografi Desa	Standart			Plywood	2013		8		7		1	
8	Plata-Plata				Plastik	2013-2016		7		7			
9	Genetot	Yamaha			Campuran	2015		1	3.000.000	1			
10	Mesin Pompa Air	Uchida			Besi	2015		1	400.000	1			
11	Laptop	Acer			Campuran	2014	02.06.01.01.01	4	1.820.000	2	2	0	-
12	LCD Proyektor	Acer			Campuran	2016	02.06.02.01.06	1	180.000	1	0	-	-
13	Sound System	Aquarius			Plastik	2015	02.06.02.01.30	1	800.000	1	0	-	-
14	Kursi Tamu				Kayu	2016	02.06.02.01.48	4	1.342.333	4			
15	Kursi Kerja	Frontline OCS.02			Kayu	2014	02.06.02.01.06	8	956.833	8			

Atasan Langsung,

SUPARDIONO
NIAP.161 001 107 50

Maliku, 30 Oktober 2016
Pengurus Barang,

DARONI
NIAP.161 001 207 52

Gambar 21. Pasar & Aula Desa

Pasar Desa



Aula Desa



9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Gambar 22. Mata Pencaharian



Masyarakat di desa Garantung bermata pencaharian sebagai petani, seperti jagung, padi serta tanaman sayur-sayuran dan palawija. Selain itu masyarakat juga penghasil bahan mentah seperti karet, sawit, dan kopi. Di bidang peternakan sebagian masyarakat ada yang memelihara hewan besar seperti sapi dan hewan kecil seperti kambing dan babi serta unggas yaitu ayam dan entok.

Pada umumnya petani karet merupakan mata pencaharian mayoritas di desa Garantung, hampir di setiap sudut desa ini karet ditanam baik dipakarangan rumah maupun di perkebunan. Paska terjadinya kebakaran masyarakat pun mengalami beberapa perubahan dan perombakan tanaman dikarenakan tanah yang tidak subur dulu, saat ini masyarakat mulai gencar menanam jagung dikarenakan padi tidak terlalu subur apabila ditanam.

Di bidang lain dalam mata pencaharian desa Garantung ada pedagang, tukang kayu, tukang batu, penjahit, industri kecil seperti pembuatan tempe, pembuatan tahu, serta makanan ringan seperti rempeyek dan kerupuk singkong dan buruh industri.

Pada umumnya kaum perempuan lebih banyak bekerja pada bagian industri kecil atau industri rumahan selain itu mereka juga bertani serta menyadap karet di kebun. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat desa Garantung rata-rata pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai petani yaitu berkisar antara 1 juta- 2 juta perbulan. Sedangkan buruh berkisar antara 1,5 juta- 2 juta perbulan. Sedangkan pendapatan untuk usaha-usaha rumahan seperti keripik singkong berkisar antar 500 ribu- 1 juta perbulan. Usaha olahan tempe dan tahu berpendapatan sebulan sekitar 1 juta perbulan.

Tabel 18. Mata Pencaharian

NO	JENIS KEGIATAN	JENIS KELAMIN		PEMASARAN	BAHAN BAKU/ HASIL	BAGAIMANA MEMULAI		PERMASALAHAN
		L	P					
1.	Jagung	70%	30%	- PT. JAWA COMMODITY - Tengkulak - Pasar	- Jagung kemasan: Jagung Pipil	• Penanaman lahan • Pengolahan tanah • Pemeliharaan • Panen	• Pemeliharaan (3-4 bulan) • Panen (4 bulan)	Harga turun drastis Kadar air tinggi
2.	Karet	50%	50%	- PT. LESTARI - Tengkulak	- Bibit karet - Grafting - Grafting - Grafting	• Penanaman lahan • Pengolahan tanah • Pemeliharaan • Panen	• Pemeliharaan (3-4 tahun) • Panen (3-4 tahun)	Harga tidak stabil
3.	Sawit	80%	20%	- Tengkulak	- Bibit Sawit - Buah Sawit	• Penanaman bibit • Pengolahan lahan • Pemeliharaan	• Pemeliharaan (3-4 tahun) • Panen (3-4 tahun)	Harga tidak stabil
4.	Singkong	45%	55%	- Tengkulak, Pasar	- Bawang Singkong - Ubi Singkong	• Pengolahan tanah • Pemeliharaan Batang	• Panen (4-5 bulan) • Pemeliharaan	Kurangnya lahan
5.	Sayuran	50%	50%	- Pasar	- Bibit sayuran: daun sayuran, buah	• Pengolahan lahan • Penanaman • Pemeliharaan (lama sesuai jenis)	• Panen (lama sesuai jenis)	Pemasaran dan kualitas
6.	Padi	50%	50%	- Pasar	- Bibit Padi - Beras	• Pengolahan lahan • Penanaman bibit • Pemeliharaan (4 bulan) • Panen (4 bulan)	• Panen (4 bulan)	Harga padi murah Beras Mahal
7.	Kopi	40%	60%	- Tengkulak	- Pohon kopi - Buah/biji kopi	• Pengolahan tanah • Penanaman • Pemeliharaan (4 bulan) • Panen (4 bulan)	• Panen (4 bulan)	Pemasaran
8.	Buah ^{an}	50%	50%	- Pasar - Tengkulak	- Biji/pohon buah - Buah-buahan	• Pengolahan tanah • Penanaman • Pemeliharaan • Panen	• Panen (4 bulan)	Pemasaran
9.	Ternak sapi	60%	40%	- Pasar	- Induk sapi - Anak sapi - daging			Pemasaran
10.	Ternak Ayam	48%	52%	- Pasar	- Induk ayam - anak ayam, daging telur			Pemasaran
11.	Ternak Kambing	50%	50%	- Pasar	- Induk anak dan daging			Pemasaran

Tabel 19. Analisis Gender

ANALISIS GENDER													
NO	KEGIATAN	DIDALAM KELUARGA						DILUAR RUANGAN					
		Laki - Laki			Perempuan			Laki - Laki			Perempuan		
		Umumnya (UM)	Kedung (KD)	Tidak Terarah (TP)	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
1.	Mencangkul	Dewasa D Datar 14 th	-	Anak 10 A dibawah 14 th	-	-	D.A	D	-	A	-	-	D.A
2.	Mencetak Bata	D	A	A	-	D	DA	D	-	A	-	D	A
3.	Mengasuh anak	-	-	D.A	D	A	-	-	-	D.A	D	-	A
4.	Memasak	-	D	A	D	A	-	-	-	D.A	D	-	A
5.	Bepernak (Mengembala)	D	-	A	D	-	A	D	-	A	-	-	D.A
6.	Penerangan (Padi, jagung dll)	D	-	A	D	-	A	D	-	A	-	-	D.A
7.	Memotong Rumpuk	D	-	A	D	A	A	D	-	A	D	-	A
8.	Mencari Kayu	D	-	A	-	-	D.A	-	-	D.A	-	-	D.A
9.	Menyadap Karet	D	-	A	D	-	A	D	-	A	D	-	A
10.	Mengambil Buah Sawit	D	-	A	-	-	DA	D	-	A	-	-	D.A
11.	Berdagang	D	A	-	D	A	-	-	-	D.A	-	-	D.A
12.	Mengajar / Guru	D	-	A	D	-	A	-	-	D.A	-	-	D.A
13.										D.A	-	-	D.A
14.													

	Akses		Kontrol		Keterangan
	Perempuan	Laki - Laki	Perempuan	Laki - Laki	
Sumber daya fisik	30	70	20	80	
Tanah	20	80	15	85	
Hutan	20	70	20	80	
Alat produksi	25	75	30	70	
Tenaga Kerja	30	70	80	20	
Cash / Uang	30	70	80	20	
Tabungan / dll	30	70	80	20	
Sumber daya non-fisik					
Akses kepemilikan	30	70	40	60	
Non Pendapatan	50	50	50	50	
Kebutuhan Dasar	50	50	50	50	
Pendidikan	50	50	50	50	
Kesehatan					
Kekuasaan politik, dll					

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Industri rumahan atau usaha kecil yang berada di desa Garantung dengan memanfaatkan hasil pertanian seperti, keripik singkong, kerupuk singkong, kerecek singkong, keripik talas, opak, nasi oyek/tiwul pembuatan nasi jagung, keripik pisang. Sedangkan usaha rumahan lainnya seperti pembuatan tahu, tempe, rempeyek dan keripik usus dan stick bawang serta jamur tiram.

Jumlah usaha rumahan keripik singkong ada 2, kerupuk singkong ada 3, kerecek singkong ada 1, keripik talas ada 1, pembuatan nasi jagung ada 1 dan keripik pisang ada 1. Usaha rumahan pembuatan tempe 6 dan tahu ada 3, jamu ada 2, dan usaha pentol ada 7.

Berdasarkan informasi hasil wawancara bahwa lingkup pemasaran masih dalam ruang lingkup desa dan antar desa. Usaha rumahan ini mayoritas/ kebanyakan dilakukan oleh kaum perempuan /ibu-ibu desa Garantung. akses modal dalam menjalankan bisnis rumahan selama ini yaitu dari modal pribadi dan pinjaman Bank.

Proses penjualan hasil pertanian seperti jagung, karet dan sawit kepada tengkulak sedangkan hasil olahan rumahan di jual di warung-warung atau pasar yang tersebar di desa dan antar desa. Untuk memudahkan pemasaran hasil pertanian seperti karet masyarakat cenderung menjualnya kepada pengepul yang terdapat di Desa Garantung. Sampai saat ini terdapat 3 orang pengepul yang mengumpulkan hasil alam berupa getah karet yang akan langsung di jual kepada tengkulak.

Gambar 23. Usaha Rumahan



9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Komoditas unggulan dari desa Garantung antara lain, jagung, karet dan Sawit dengan rata-rata produksi pertahun untuk jagung sekitar 120 ton pertahun sedangkan untuk karet sekitar 144 ton pertahun.












Komoditas tersebut dimanfaatkan warga untuk dijual ke pengepul. Adapun kendala dalam komoditas ini yaitu, masalah hama pada komoditas jagung dan masalah pupuk pada komoditas sawit dan karet.

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat Garantung dalam pengolahan hasil produksi yakni alat pertanian berupa alat pemanen jagung yang masih belum tersedia. Sedangkan kendala dalam pemasaran yaitu harga jual yang tidak stabil.

Gambar 24. Komoditas Utama desa Garantung



Tabel 20. Pola penguasaan ruang

POLA PENGUASAAN RUANG						
	Jenis Pemanfaatan Lahan	Yang dimanfaatkan	Potensi yang belum dimanfaatkan	Permasalahan yang dihadapi	Kelompok Pemanfaatan	Status kepemilikan
	Hutan Hijau	- Sebagian diarah fungsikan sebagai tempat tanam - Kayu Bakar	—	Kebakaran Lahan	Ekonomi	Pemdes
	Perkebunan karet	- Merajap pohon karet untuk diambil getahnya	- Teknik menanam kumpang sari (gagang ketekapoti nenas) melalui pohon karet Di sela pohon karet bisa ditanami pht	- Kebakaran lahan Guguranya daun (Meranggas) - Cuaca yang tidak menentu	Ekonomi	Individu
	Sawah	- Digunakan sebagai tempat tanam padi, jagung dan sayur-sayuran	- Potensi Perikanan/jalan dan tempat yang strategis dan rapi bisa dimanfaatkan sebagai wisata pertanian	- Kebakaran lahan - Tidak ada Saluran Irigasi	Ekonomi	Individu
	Pemukiman	- Tempat tinggal - Tempat usaha - Fasilitas umum - Fasilitas sosial - Perkantoran	- Perumahan rumah masayarakat bisa dimanfaatkan untuk menanam sayur, toga, dll untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga	- Sedikit kotor - Jalan rusak - Pembeangan limbah belum memadai	- Tempat tinggal - Ekonomi	Individu Pemdes
	Perkebunan Sawit	- Pemanenan buah Sawit	- Tempat buah sawit/janjang yang tidak berbuah bisa dimanfaatkan sebagai pupuk	Kebakaran lahan	Ekonomi	Individu
	Peternakan Sapi	- Daging sapi - Air seni (pupuk) - Kulit sapi	- Kotoran sapi sebagai biogas	- Sulitnya pakan sapi dikarenakan kurangnya padang rumput	Ekonomi	Pribadi - Kelompok
	Peternakan Ayam	- Daging ayam - Kotoran dimanfaatkan sebagai pupuk - Telur Ayam	- Ceker ayam dimanfaatkan sebagai keripik	- Penyakit musiman/flu burung yang menyebabkan harga ayam tidak stabil	Ekonomi	Individu
	Peternakan kambing	- Daging kambing - Kotoran untuk pupuk tanaman - Kulit kambing	- Keripik Kulit kambing	- Sulitnya pakan ternak kambing (Contohnya daun nangka, daun Sirih gong, Daun Waru)	Ekonomi	Kelompok Individu
	Peternakan Babi	- Daging babi - Kotoran untuk pupuk tanaman	- Kulit Babi sebagai keripik	- Sulitnya pakan ternak babi (Contohnya Ampas tahu, Buncel, Teras)	Ekonomi	Individu
	Peternakan Menak/beket/itik	- Daging - Telur - Kotoran dimanfaatkan untuk pupuk tanaman	- Bulu untuk pembuatan Sate/pekok - Kotoran untuk pupuk	- Sulitnya pakan ternak (Contohnya Bebek, bebek paku kedelai)	Ekonomi	Individu
	Sarang Walet	- Air liur - Sarang	- Kotoran Walet untuk pupuk	-	Ekonomi	Individu

Jenis pemanfaatan tanah di desa Garantung terdiri atas hutan hijau, perkebunan karet, sawah, pemukiman, perkebunan sawit, peternakan sapi, peternakan ayam, peternakan kambing, babi dan peternakan bebek dan sarang wallet.

Jenis pemanfaatan tanah untuk hutan hijau difungsikan sebagai tempat tanaman dan kayu bakar dan semua poten pada hutan hijau ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat desa Garantung, walaupun mereka harus menghadapi masala kebakaran yang bisa tiba-tiba menghanguskan lahan mereka. Adapun kelompok yang memanfaatkan hutan hijau ini yaitu sebagai perekonomian dengan status kepemilikan pemerintah desa Garantung.

Perkebunan karet merupakan salah satu lahan terluas yang berada di desa Garantung atau sekitar 33% dari luas wilayah desa ini. Karet merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat sekitar, hampir setiap kepala keluarga memiliki kebun karet yang dijadikan sebagai tumpuan untuk tetap mencari rezeki. Proses pemanfaatan karet itu sendiri pada saat ini hanya sebatas menyadap pohon karet yang diambil getahnya, sebenarnya ada potensi lain pada karet yang belum dimanfaatkan masyarakat secara maksimal seperti teknik penanaman tumpang sari dan biji karet yang apabila diolah dengan baik bisa menjadi kerupuk biji karet. Keterbatasan pengetahuan dan modal terkadang menjadi kendala mendasar masyarakat dalam mengembangkan potensi lain pada karet.

Sawah adalah satu bagian penting bagi masyarakat desa Garantung karena masyarakat bertumpu pada bidang pertanian ini, dari sawah masyarakat bisa menghasilkan tanaman palawija, sayur-sayuran serta buah-buahan, tetapi dibalik itu ada potensi yang terlewatkan oleh masyarakat, sebenarnya ada tata kelola yang apabila tertata dengan baik maka akan menjadi nilai tambah tersendiri untuk desa Garantung yaitu tempat wisata pertanian. Apabila persawahan yang dimiliki masyarakat ini dikelola dengan penataan yang dan didukung dengan kondisi jalan yang juga baik maka tidak menutup kemungkinan akan menjadi tempat wisata dan edukasi pertanian.

Pemukiman adalah sentral terpenting pada sebuah desa, bagian yang memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap berbagai dinamika yang terjadi, mulai dari tempat tinggal, tempat usaha, fasilitas umum dan sosial, perkantoran serta sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan ada pada bagian ini, semua tersebar di desa ini untuk memenuhi kebutuhan primer sampai sekunder masyarakat desa Garantung. Tapi, apabila dilihat kembali ada beberapa bagian dari pemukiman yang mungkin masih belum dimaksimalkan seperti, perkarangan rumah yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk menanam sayur-sayuran dan obat-obatan walaupun sebagian besar masyarakat sudah memaksimalkan perkarangan rumah mereka dengan menanam sayur-sayuran seperti singkong, nanas, dan lain sebagainya. Dibalik itu ada permasalahan yang belum bisa terselesaikan secara keseluruhan seperti kondisi pemukiman yang masih kurang bersih pada bagian-bagian tertentu, kondisi jalan yang rusak dan menyulitkan akses masyarakat serta tempat pembuangan limbah yang belum memadai.

Perkebunan kelapa sawit memiliki luas sekitar 15% dari luas wilayah desa Garantung. Saat ini masyarakat hanya memanfaatkan buah sawit sedangkan ada bagian yang terlupakan dan memiliki potensi yaitu janjang yang tidak berbuah pada sawit tersebut bisa dimanfaatkan sebagai pupuk yang bisa mengurungi pengeluaran pada saat proses perawatan.

Bidang peternakan di desa Garantung cukup bervariasi mulai dari peternakan sapi, ayam, entok, kambing, babi bahkan sarang wallet. Peternakan sapi sendiri masyarakat memanfaatkan daging sapi, ai seni untuk pupuk serta kulit sapi tetapi ada potensi pada sapi yang belum dimanfaatkan yaitu kotoran sapi yang bisa dijadikan biogas.

Saat ini ada kendala bagi masyarakat yang memelihara sapi yaitu pakan ternak sapi yang semakin sukar di cari, dan salah satu cara agar masyarakat di desa Garantung di permudahkan dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak tersebut akhirnya di desa ini ada hutan pakan ternak (HPT) yang dikhususkan untuk pakan ternak sapi, sistem kepemilikan sapi itu sendiri saat ini bersatu kepemilikan pribadi dan kelompok.

Peternakan kambing di desa Garantung saat ini masyarakat memanfaatkan daging kambing, kotoran kambing untuk pupuk kompos dan kulit kambing untuk alat kesenian, sedangkan masih ada potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal yaitu kulit kambing yang bisa diolah menjadi keripik. Permasalahan yang dihadapi peternakan kambing tidak jauh berbeda dengan peternak sapi yaitu pakan ternak yang semakin langka dan susah dicari. Peternakan ayam yang berada di desa ini mayoritas berada pada pemukiman penduduk begitu juga peternakan babi dan entok/itik dan sarang wallet sebagian besar masyarakat memanfaatkan daging, telur serta air liur pada peternakan tersebut. Tetapi pada peternakan ayam masih ada potensi yang belum dimanfaatkan yaitu ceker ayam yang bisa diolah menjadi kerupuk sedangkan masalah yang harus masyarakat hadapi dalam memelihara ayam ini seperti penyakit musiman/ flu burung yang berdampak pada harga ayam yang tidak stabil. Selain itu peternakan babi dan entok dan sarang wallet juga hampir menghadapi masalah yang sama yakni belum maksimal mengolah potensi serta masalah penyakit pada hewan yang kadang mewabah.

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Desa Garantung pada umumnya tanah dimanfaatkan untuk bidang pertanian dan pemukiman. Sedangkan sumber daya alam dimanfaatkan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, seperti karet, sawit dan jagung dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan masyarakat setempat. Luas lahan gambut di desa Garantung sekitar 200 hektar, sawah 250 hektar, dan perkebunan 500 hektar, (Profil desa Garantung 2017).

[illegible]

Tabel 21. Transek Desa Garantung

TRANSEK			
Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur jalan rusak • Memiliki titik rawan api • Box Coulvert kurang • Gorong-gorong belum mencukupi • Dipulutan adanya Base Cross • Dataran Rendah (RT.19) • Pertanian : Dipulutan banyak pupuk kimia 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan rusak • Sarana kesehatan belum ada (RT.23) • Sekolah (TP, SD) belum ada (RT.23) • Memiliki titik rawan api • Box Coulvert • Gorong-gorong • Dipulutan Base Cross • Dataran Rendah • Pertanian : Memerlukan pupuk kimia. 	
Penggunaan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Persawahan • Perkebunan masyarakat • Pemukiman warga • SMP • Kantor E.U.A • Kantor UPTD • Kantor Bakti • SMA • Pemakaman umum • SD • Masjid • Mushola 	<ul style="list-style-type: none"> • Pos Kesehatan • Posyandu • TK 	<ul style="list-style-type: none"> • Persawahan • Perkebunan masyarakat • Pemukiman Warga • Mushola • Pura • Lapangan • Kantor Desa • Balai Desa • Kantor BUMDes dan • Kantor Alim ulama • PAUD, Pustu Dik. PKK, Gal. BPD (Pintu air) • Wilhara • Masjid • Gereja • TK • SD • Pasar Desa • Pemakaman sapi • Pemakaman kambing • Pemakaman Ayam • TPA / TPD • Rumah Kompos
Status Lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah Pribadi • Tanah Penghijauan / Resapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah Gambala 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah Penghijauan / Resapan • Tanah Pribadi • Tanah Fasilitas Desa / Panti
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Perkebunan (Karet, Sawit, Sengon) • Pertanian (sayuran, jagung, padi) • Peternakan (Sapi dan kambing) • Perikanan (Nila) 		<ul style="list-style-type: none"> • Perkebunan (Sawit dan Karet) • Peternakan (Sapi, Kambing dan Ayam) • Perikanan (Paku dan Nila) • Pertanian
Jenis Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • Karet • Sawit • Sengon • Kopi • Akasia • Bambu • Kelapa • Pinang • Rambutan • Manggis • Cempedak • Rambai • Nangka • Jeruk nipis • Nanas • Salak 	<ul style="list-style-type: none"> • Belimbing • Kalengkeng • Jagung • Padi 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Perkebunan • Sawit • Karet • Sengon 2) Sayuran / Pertanian • Taro • Kangkung • Kacang panjang • Umbi-umbi • Petai • Jagung 3) Buah-Buahan • Rambutan • Manggis • Cempedak • Sirih • Belimbing • Manggis • Nanas • Durian
Kesuburan tanah	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang subur • Subur 		<ul style="list-style-type: none"> • Kurang subur • Subur

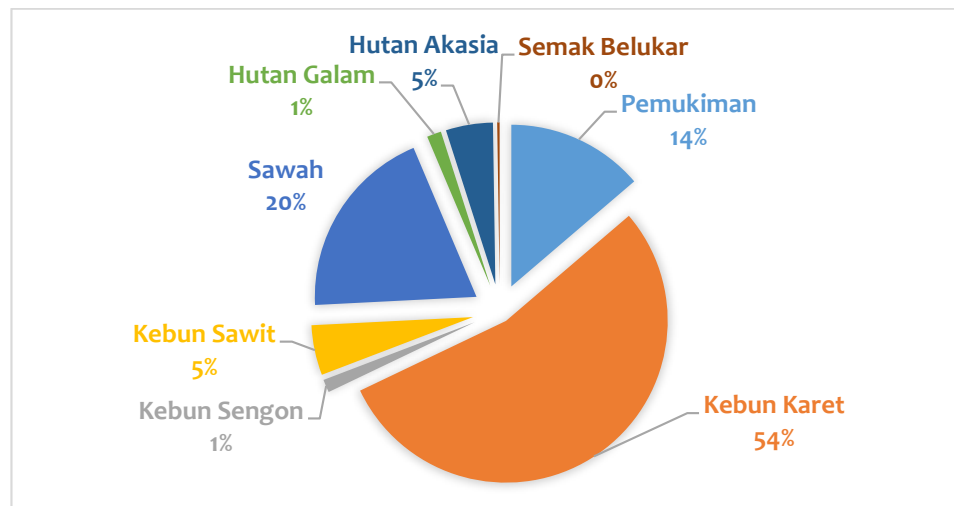
Berdasarkan transek desa Garantung dari RT 19 sampai ke Poros Elang dapat dilihat bahwa masalah yang dihadapi masyarakat antara lain sebagian infrastruktur yang rusak dan kurang memadai, terdapat titik rawan api, gorong-gorong yang belum mencukupi, base cross yang masih belum memadai dan perlukan pengadaan base cross, daratan renda yang berdampak pada banjir yang terjadi, selain itu diperlukan banyak pupuk kimia untuk tanaman dikarenakan kondisi tanah yang tidak subur lagi dan akhirnya ketergantungan masyarakat desa Garantung pada pupuk kimia pada proses pertanian.

Penggunaan lahan untuk RT 19 sampai ke Poros Elang antara lain di pergunakan untuk persawahan, perkebunan, pemukiman, fasilitas pendidikan, perkantoran, tempat ibadah, dan pemakaman umum. Status lahan pada bagian desa ini ada yang tanah pribadi, tanah penghijauan/ Resapan serta lahan hutan pakan ternak (HPT). Potensi yang dimiliki mulai dari perkebunan, pertanian, peternakan, dan perikanan dan jenis tanaman yang tumbuh antara lain karet, sawit, sengon, kopi, akasia, kelapa, pinang, rambutan, manggis, cempedak, rambai, nangka, jeruk nipis, nanas, salak, belimbing, kalengkeng, jagung dan padi dengan tingkat kesuburan tanah di kurang subur pada Poros Elang dan subur pada.

Masalah yang dihadapi pada daerah bagian Kampung Bali dan Jalan Poros Garuda antara lain kondisi jalan yang rusak, sarana kesehatan yang belum tersedia di RT 23, selain itu sarana pendidikan juga belum tersedia seperti TK dan SD, terdapat titik rawan api, gorong-gorong, box coulvert, masih memerlukan base cross, di bidang pertanian masih bergantung pada pupuk kimia untuk bercocok tanam.

Saat ini lahan dipergunakan untuk persawahan, perkebunan, pemukiman, tempat ibadah, pendidikan serta perkantoran dan pasar desa. Pada bidang perkebunan tumbuh tanaman seperti karet, sawit, dan sengon, di bidang sayuran/pertanian ada terong, kangkung, kacang-kacangan, umbi-umbian, petai, jagung, padi, dan lombok dengan tingkat kesuburan tanah kurang subur untuk daerah bagian Kampung Bali dan subur untuk daerah bagian Poros Elang.

Grafik 4. Pola Pemanfaatan Lahan



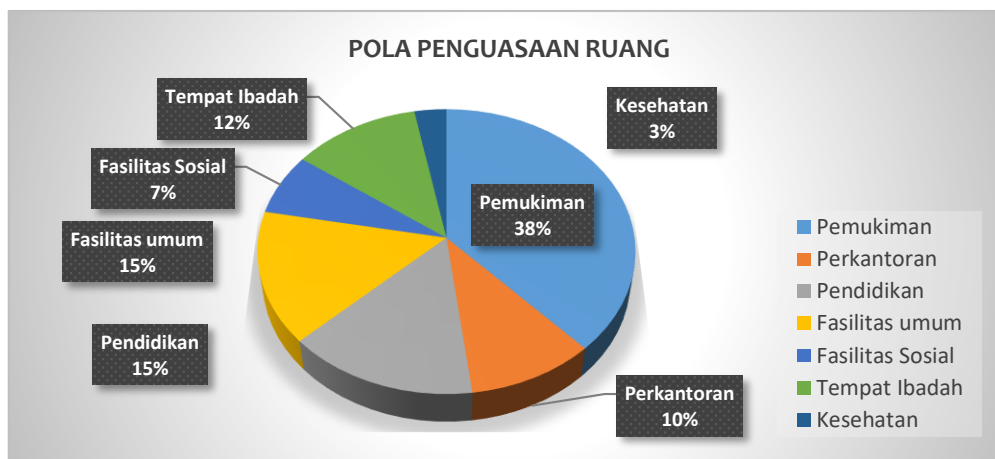
Tabel 22. Penggunaan lahan

No	Keterangan	Luas (Ha)
1	Pemukiman	278.00
2	Kebun Karet	1095.00
3	Kebun Sengon	26.00
4	Kebun Sawit Warga	101.00
5	Sawah	393.00
6	Hutan Galam	29.00
7	Hutan Akasia	95.00
8	Semak Belukar	5.00
	Jumlah	2022.00

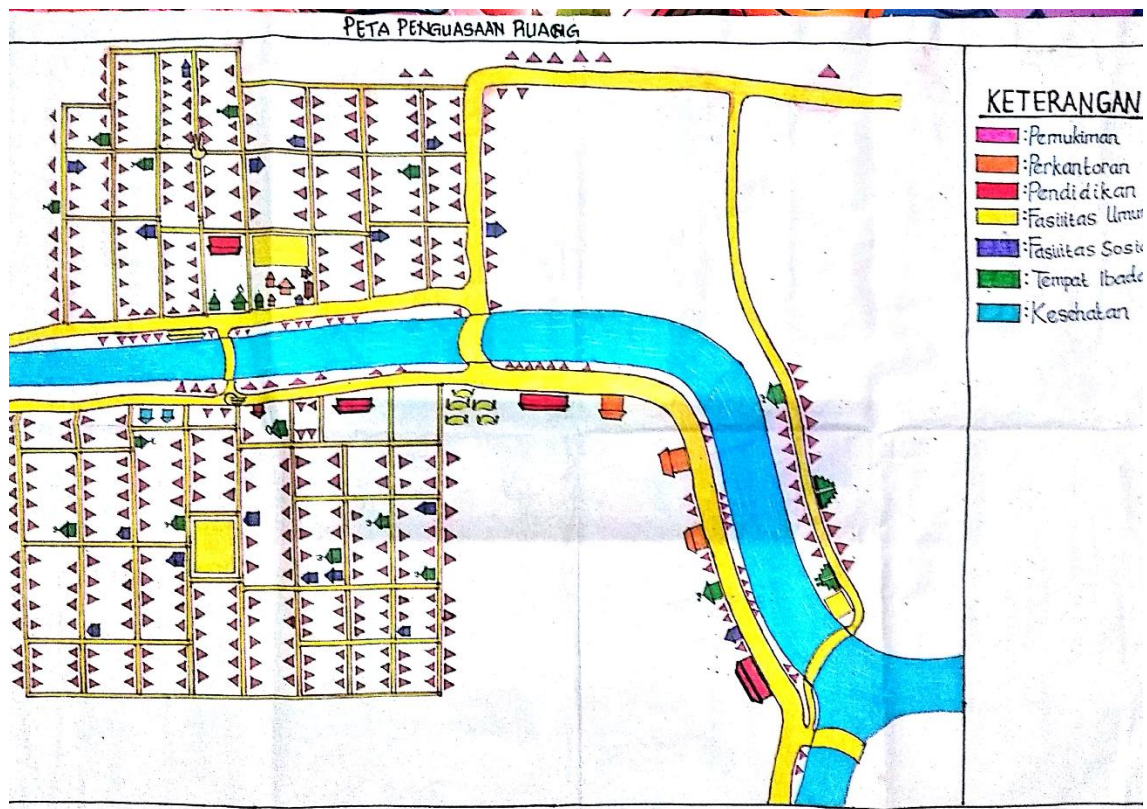
10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Desa Garantung adalah desa transmigrasi yang mayoritas bersuku Jawa tetapi di desa tersebut masih terdapat penduduk lokal walaupun hanya pada bagian kecil. Penduduk lokal dan penduduk transmigrasi inilah yang menguasai tanah serta sumber daya alam yang ada di desa mereka.

Di Desa Garantung juga tidak terdapat perusahaan yang berdiri baik dari pihak luar maupun warga desa itu sendiri. Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam di desa Garantung di manfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat desa Garantung. Untuk itu penduduk lokal dan penduduk transmigrasi adalah penduduk yang memiliki tanah-tanah di desa Garantung. Dikarenakan setiap kepala keluarga memiliki tanah masing-masing maka dari itu tidak ada sistem sewa di desa Garantung melainkan masyarakat memanfaatkan dan mengolah tanah mereka masing-masing.

Grafik 5. Pola Penguasaan lahan**Tabel 23. Penggunaan Ruang**

No	Penggunaan Ruang	Persentase
1.	Pemukiman	38%
2.	Perkantoran	10%
3.	Pendidikan	15%
4.	Fasilitas umum	15%
5.	Fasilitas Sosial	7%
6.	Tempat Ibadah	12%
7.	Kesehatan	3%

Gambar 26. Pola Penguasaan ruang

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Desa Garantung untuk setiap kepala keluarga memiliki kurang lebih 2 Hektar lahan gambut yang mana kawasan lahan gambut tersebut dimanfaatkan masyarakat sebagai mata pencaharian sehari-hari untuk berkebun atau bertani, penguasaan lahan tersebut di peroleh dari warisan, membeli atau membuka lahan. Parit/Handil di desa Garantung sendiri yang berjumlah sekitar 44 Parit/handil yang dikuasai oleh Dinas Perairan bertujuan untuk mengaliri air ke area perkebunan atau persawahan masyarakat Desa Garantung.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Proses peralihan hak atas tanah di desa Garantung biasanya masyarakat lakukan melalui jual beli, ganti rugi penggarapan, dan apabila menggunakan tanah fasilitas desa maka akan ada sistem pinjam pakai. Sistem pinjam pakai ini jarang terjadi di Desa Garantung dikarenakan masyarakat Desa Garantung sendiri sudah memiliki lahan yang di peroleh dari pemerintah.

Dalam proses peralihan hak atas tanah pemerintah desa Garantung sendiri memiliki wewenang untuk mencatat transaksi atau bukti peralihan hak atas tanah yang dilakukan. Dimana mekanisme pencatatan dimulai dari kwitansi, surat jual beli, surat yang dikeluarkan oleh pemdes.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemeritahan setempat bahwa untuk sengketa lahan yang terjadi di desa Garantung sendiri hanya sebatas patok batas tanah antar warga, serta permasalahan pembagian pajak tanah pada tiap pemilik tanah. nama yang telah bersertifikat dengan luas wilayah tertentu lalu beralih kepemilikan dari satu orang menjadi dua orang pemilik tetapi sertifikat belum di buat untuk dua nama, maka selama sertifikat tersebut masih beratas namakan salah satu dari dua nama pemilik tanah kewajiban pembayaran pajak akan di limpahkan kepada nama pemilik tanah yang tertera namanya pada sertifikat tersebut untuk melakukan kewajiban membayar pajak. Padahal proses peralihan hak atas tanah sudah dilakukan dan kemungkinan besar permasalahan ini terjadi dikarenakan masyarakat lambat melaporkan bahwa terjadi proses peralihan hak atas tanah kepada pemerintah desa garantung atau proses pembuatan sertifikat tanah memang terkendala hingga berdampak pada permasalahan dalam pembayaran pajak yang menimbulkan masalah antar sesama warga desa atau dengan pemerintah Desa Garantung sendiri. Permasalahan tanah seperti ini cenderung terjadi di Desa Garantung.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Program pembagunan desa Garantung yang direncanakan melalui musyawarah desa kemudian disusun oleh tim 11 dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat/tokoh. Adapun program pembangunan desa lebih mengarah pada perbaikan dan peningkatan infrastruktur di desa seperti jembatan dan jalan maupun bantuan peningkatan hasil pertanian dan perkebunan masyarakat dengan menyediakan sarana dan prasarana pertanian serta meningkatkan keterampilan pemuda sebagai generasi yang melanjutkan pembangunan.

Tabel 24. Rencana Pembangunan Desa

Rencana Pembangunan Desa Garantung Tahun Anggaran 2018				
Jumlah Dana Desa			Rp.	964.124.000
Dana Desa tahap pertama		Rp.	189.224.800	
	Rincian			
1.	Bumdes	Rp.	189.224.800	
Jumlah			Rp.	189.224.800
Dana Desa tahap kedua		Rp.	378.449.600	
	Rincian			
1.	Bumdes	Rp.	60.775.200	
2.	Lapangan Bola Volli	Rp.	20.000.000	
3.	Kesenian	Rp.	50.000.000	
4.	Base Cross	Rp.	247.674.400	
Jumlah			Rp.	378.449.600
Dana desa Tahap ketiga		Rp.	378.449.600	
	Rincian			
1.	Rehab Posyandu	Rp.	47.675.000	
2.	Honor Paud	Rp.	12.000.000	
3.	Rehab los Pasar	Rp.	28.000.000	
4.	Gorong-gorong kecil	Rp.	18.449.000	
5.	Base cross	Rp.	272.725.600	
Jumlah			Rp.	378.449.600

Gambar 27. Baliho APBDes 2018



11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Desa Garantung melaksanakan program kerja sama akses jalan (BKAD) dengan desa lain terkhusus desa yang berbatasan langsung dengan desa Garantung seperti desa Wono Agung, desa Sidodadi, desa Gandang dan desa Kanamit Jaya. Bentuk kerja sama yakni apabila ada perbaikan jalan maka pihak pemdes akan melakukan koordinasi dengan desa yang berbatasan langsung dengan desa Garantung.

Desa Garantung juga menjadi mitra kerja penyewaan alat berat (UPJA) kepada desa-desa yang berada di kecamatan Maluku. Kerjasama yang dilakukan oleh desa Garantung dengan pihak lain seperti penjualan jagung hasil pertanian masyarakat dengan PT. Java konfit Ud. Budi jaya makmur Banjarmasin selain itu kerja sama di bidang perkebunan di bidang penjualan karet desa Garantung bekerja sama dengan PT. Lestari di Banjarmasin.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga masyarakat desa Garantung mengenai pandangan mereka terhadap restorasi gambut yaitu, menurut sebagian warga mengartikan restorasi gambut berarti penjagaan, perawatan, penanggulangan, pengolahan, perataan serta mengembalikan humus tanah gambut kembali. Bagian sebagian masyarakat desa Garantung berpendapat bahwa pembasahan lahan gambut sangat membantu mereka dalam pertanian, menanggulangi bahkan mencegah terjadinya kebakaran serta membantu proses pengairan saat terjadi kemarau.

Menurut masyarakat desa Garantung tanaman yang cocok di tanam di lahan gambut di desa ini seperti padi lokal atau biasa disebut padi gogo, sayur-sayuran, tetapi fakta dilapangan bahwa sekitar 37% lahan desa Garantung ditanami tanaman karet dan sekitar 15% ditanami sawit selain permintaan pasar, hal yang mendorong masyarakat banyak menanam tanaman tersebut dibandingkan sayur-sayuran adalah proses penanaman tanaman karet dan sawit tidak perlu terlalu banyak perawatan dibandingkan tanaman sayur-sayuran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat desa Garantung bahwa sampai saat ini mereka sudah merasakan dampak dari program badan restorasi gambut, salah contohnya sumur bor yang tersebar di 50 titik di desa Garantung. Selain itu masyarakat juga berpendapat bahwa program BRG sudah cukup baik dengan kualitas bangunan sumur bor di desa juga berfungsi dengan baik, walaupun sumur bor yang tersedia belum tersebar semua pada titik api yang berada di desa Garantung.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Kebakaran yang terjadi pada tahun 2015 memberi dampak yang sangat besar pada desa Garantung terkhususnya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Kurang lebih 100 Hektar lahan gambut terbakar dan itu juga termasuk perkebunan atau sawah-sawah masyarakat desa. Perekonomian masyarakat sekitika menurun drastis dikarenakan sumber ekonomi mereka habis terbakar.

Paska kebakaran kondisi gambut di desa Garantung mengalami penurunan ketebalan, hingga 50%, saat ini ketebalan gambut di desa Garantung mencapai 25-50 cm dengan kategori gambut setengah matang.

Selain itu komoditas utama desa akibat kebakaran juga mulai berubah, sebelum kebakaran padi, singkong, karet merupakan komoditas dengan hasil panen yang cukup tinggi. Tetapi paska kebakaran 2015 masyarakat sampai saat ini sudah mulai beralih tanaman, mereka mulai menanam jagung, sawit dan karet yang makin luas, sedangkan singkong dan padi hanya sebagian kecil saja.

13.2 Saran

Berdasarkan fakta dilapangan bahwa titik api di desa Garantung cukup luas sedangkan sebaran sumur bor pada titik tersebut belum mencukupi untuk itu dirasa perlu penambahan sumur bor pada titik-titik rawan api di desa Garantung.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Asistensi Profil Desa Gambut 2018 Panduan Penelitian Desa Peduli Gambut, Jakarta. BRG
Profil Desa Garantung, 2017, Kecamatan Maluku, Pulang Pisau.

Lampiran

